Metode Pelajar Bahasa Arab - metode Pelajar Bahasa Arab - Percakapan

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB TERHADAP EFEKTIFITAS PERCAKAPAN SEHARI-HARI DI PONDOK PESANTREN TAHSINUL AKHLAQ BAHRUL 'ULUM RANGKAH SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Intitut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu
Ilmu Tarbiyah

Oleh :

M. MUSHTHOFA MUBASYSYIR

NIM : D51206397

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SURABAYA

2010

NOTA PEMBIMBING

Skripsi Oleh:

NAMA : **M. MUSHTHOFA MUBASYSYIR**

NIM : **D51206397**

JUDUL : **PENGARUH METODE PENGAJARAN BAHASA ARAB TERHADAP EFEKTIFITAS PENERAPAN PERCAKAPAN SEHARI-HARI DI PONDOK PESANTREN TAHSINUL AKHLAQ BAHRUL `ULUM RANGKAH SURABAYA**

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan

Surabaya, 08 September 2009

Pembimbing

Drs. H. SAIFUL DJAZIL, M. Ag
NIP. 150 263 183

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS R T-2010 095 PAI
No. REG : T-2010/PAI/095
ASAL BUKU :
TANGGAL :

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **M. Mushthofa Mubasysyir`** ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi pada hari Rabu tanggal 16 September 2009

Surabaya, 16 September 2009

Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Mengesahkan,

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag.
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. H. Syaiful Jazil, M.Ag.
NIP. 196912121993031003

Sekretaris,

Drs. Taufik, M.PdI
NIP. 150 404 365

Penguji I

Drs. H. Munawir, M.Ag.
NIP. 196588011992031005

Penguji II

Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I
NIP. 196911291994031003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSEMBAHAN ii

HALAMAN MOTTO iii

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iv

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Studi Pendahuluan 8

C. Identifikasi Variabel dan Rumusan Masalah 9

D. Tujuan dan Signifikansi Penelitian 11

E. Pengajuan Hipotesis 12

F. Metode Penelitian 13

G. Pendekatan Penelitian 21

H. Sistematika Pembahasan 22

BAB II KAJIAN TEORI

A. Metode Pembelajaran Bahasa Arab 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab 24
2. Tujuan Pengajaran Bahasa Arab 25
3. Fungsi Pembelajaran Bahasa Arab 28
4. Materi Pembelajaran Bahasa Arab 34
5. Metode Pembelajaran Bahasa Arab 36

B. Pengertian Efektifitas Percakapan Sehari-Hari 42

C. Hubungan Metode Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Percakapan Sehari-Hari 44

D. Pengaruh Metode Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Efektifitas Percakapan Sehari-Hari 46

BAB III PENYAJIAN DATA

A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum 48

B. Sarana dan Prasarana 50

C. Keadaan Guru dan Murid 51

D. Penggunaan Metode 55

E. Penerapan Bahasa Arab Dalam Percakapan Sehari-Hari 58

BAB IV ANALISA DATA

A. Analisa Data Kualitatif Tentang Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Analisis Data Kuantitatif Tentang Efektifitas Penerapannya Dalam Percakapan Sehari-Hari di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum 68

C. Analisis Data Kuantitatif Pembelajaran Bahasa Arab Dan Efektifitasnya Dalam Percakapan Sehari-Hari Di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum 75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 79

B. Saran 80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Umat Islam dimanapun mereka berada dan dari golongan apapun merasa memiliki bahasa Arab, karena bahasa Arab merupakan bahasa al-Qur'an kitab suci umat Islam, sehingga al-Qur'an tidak bisa lepas dari bahasa Arab. Bahasa Arab sering juga disebut bahasa al-Qur'an karena al-Qur'an sebagai sumber hukum yang pertama bagi umat Islam dan segala aspek kehidupan manusia, diturunkan oleh Allah SWT di tengah-tengah bangsa yang berbahasa Arab, sehingga bahasa Arablah yang menjadi bahasa al-Qur'an. Dengan bahasa Arab itulah menunjukkan keaslian al-Qur'an, karena bila al-Qur'an sudah disalin dengan bahasa selain bahasa Arab maka tidak lagi dinamakan al-Qur'an melainkan terjemahan.

Selain bahasa Al-Qur'an, bahasa Arab juga merupakan bahasa dari sumber-sumber hukum Islam, khususnya sumber-sumber hukum Islam klasik (semacam kitab kuning). Oleh karena itu mempelajari bahasa Arab menjadi sangat penting bagi kaum muslim, karena disamping bahasa Arab sebagai bahasa al-Qur'an, bahasa sumber-sumber hukum Islam, juga ucapan-ucapan dalam ibadah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hanya saja sementara ini bahasa Arab menurut sebagian kalangan dianggap sebagai bahasa yang paling sulit, ternyata penyataan tersebut ada benarnya, karena untuk memahami bahasa Arab, maka banyak hal-hal yang harus dipahami dan digali, misalnya mengenai tata bahasa dan sastranya.

Namun demikian, bahasa Arab haruslah dipelajari oleh seluruh umat Islam, ada beberapa alasan kenapa orang islam harus mempelajari bahasa Arab, antara lain:

1. Bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an yang bukan saja sebagai pedoman bagi seluruh umat Islam, tapi juga memiliki fungsi istimewa yaitu untuk menggali ilmu agama dan ilmu-ilmu lainnya, sesuai dengan firman Allah SWT surat As-Sajadah ayat 3:

   كِتَابٌ فُصِّلَتْ آيَاتُهُ قُرْآناً عَرَبِيًّا لِّقَوْمٍ يَّعْلَمُوْنَ (السجدة: ٣)

   Artinya: "Yaitu kitab yang diuraikan ayat-ayatnya (yakni) qur'an yang berbahasa Arab untuk kaum yang mau mengetahui".[1]

2. Bahasa Arab tidak hanya digunakan dalam bacaan shalat, tapi juga memiliki nilai sastra yang tingi bagi mereka yang mengetahui dan mendalaminya dan menjadi salah satu alat komunikasi internasional.[2]

Bahasa Arab adalah bahasa kaum muslimin. Hingga akhir zaman nanti bahasa ini akan tetap langgeng sebab al-Qur`an dan hadits Rasulullah SAW akan

---

[1] Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*, (Jakarta: PT. Hida Karya,), 703

[2] Bahasa Arab telah diakui sebagaibahasa internasional sejak tahun 1973 dan dianggap sejajar dengan bahasa-bahasa asing lainnya, lihat... Juwairiyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terus ada dan eksis hingga saat itu. Maka sudah menjadi kewajiban kaum muslimin untuk mempelajarinya dan berusaha seoptimal mungkin untuk dapat menguasai bahasa ini. Bahkan wajib bagi kaum muslimin untuk mendalaminya sebagai sarana untuk memahami kitabullah dan sunnah Rasulullah SAW.

Kiat sukses belajar bahasa Arab khususnya berasal dari dalam diri para pelajar bahasa Arab sendiri; yang terdiri dari niat, tekad, senang dan sabar.

1. *Niat,* Dalam mempelajari bahasa Arab, niat awal tentunya hanya untuk mengharap Ridlo Allah SWT. Belajar bahasa Arab bukan untuk riya`, pamer, biar dikatakan syekh Arab, bukan pula untuk tujuan duniawi, menambah sisi materi, atau untuk mengangkat harga diri dan lain sebagainya. Rasulullah SAW bersabda:

   مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا يَبْتَغِيْ بِهِ وَجْهَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ لاَ يَتَعَلَّمَهُ إِلاَّ لِيُصِيْبَ بِهِ عَرْضًا مِنَ الدُّنْيَا لَمْ يَجِدْ عَرْفَ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

   "Barang siapa yang belajar suatu ilmu dengan mengharap wajah Allah `azza wa jalla, kemudian dia tidak belajar kecuali hanya untuk mendapatkan secuil dari urusan dunia, maka sedikitpun dia tidak akan mendapatkan bau harumnya surga"[3].

   Perlu diingat, bahwa ketika belajar bahasa Arab, hakikatnya tidak hanya belajar bahasa Arab itu semata, namun sambil belajar bahasa, juga berharap

[3] HR. Ahmad 2/338, al-Hakim mengatakan: hadits shahih dengan sanad yang tsiqah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat meningkatkan kualitas pengetahuan keislaman dan pengetahuan umum yang tidak bertentangan dengan syari`at Islam.[4]

2. *Tekad,* Sebuah rencana pasti mempunyai tujuan, untuk mencapai tujuan tersebut harus bermodalkan tekad yang kuat dan bersungguh-sungguh, terus berjuang pantang menyerah. Ada sebuah ungkapan Arab yang mengatakan:

فإنّ العِلْمَ لاَ يُنَالُ بِرَاحَةِ الْجِسْمِ

Bahwa Ilmu itu tidak akan pernah didapat dengan bersantai-santai.

Dalam sebuah pepatah Arab yang lain dikatakan:

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

Barang siapa bersungguh-sungguh pasti ia akan mendapatkan.

Fenomena perjalanan dalam mempelajari bahasa Arab, orang akan terlihat begitu semangat dan menggebu-nggebu diawal-awal belajar, namun setelah dua atau tiga pekan berjalan, akan terjadi seleksi alami, satu persatu berguguran absen tidak bisa ikut belajar bahasa Arab. Maka dari sini perlunya tekad yang bulat dan kesungguhan dalam belajar bahasa Arab untuk mencapai tujuan yang kita cita-citakan.

3. *Senang*, kecintaan kapada bahasa Arab menjadi sebuah harga mati sebagai sarana untuk meraih kesuksesan dalam mempelajarinya. Seseorang yang

---

[4] Abdurrahman bin Ibrahim Al-Fauzan, *Muqoddimah Al-`Arabiyah Baina Yadaik*, Al-`Arabiyah Li Al-Jami`, 1428.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki kecintaan kepada sesuatu atau kepada seseorang pasti dia akan mengelu-elukannya, dan terus berusaha untuk bisa mendapatkannya walaupun harus berkorban, baik waktu, biaya maupun tenaga. Orang yang senang dengan salah satu mata kuliah pasti dia akan rajin masuk kelas walau kadang lagi sakit, merasa rugi kalau ketinggalan, merasa mudah dan cepat memahaminya serta hari-harinya pun tidak terlepas dari pembicaraan isi mata kuliah tersebut.

Lebih-lebih sebagai seorang muslim, seharusnya lebih mencintai dan bangga dengan bahasa Arab dibanding bahasa asing lainnya, sebab bahasa Arab adalah bahasanya umat Islam, bahasa al-Qur`an, bahasa wahyu Allah, bahasa para penduduk surga.[5]

4. Sabar,

فَصَبْرٌ جَمِيلٌ "Sabar itu Indah" begitulah Allah SWT menyebutnya dalam surat Yusuf ayat 18. Yang menandai begitu pentingnya kedudukan sabar dalam kehidupan.

Ketika belajar bahasa Arab, seseorang perlu mempertebal kesabaran, tidak boleh mudah jenuh, bosan dan harus menjauhkan rasa malas. Tidak mungkin orang akan membangun rumah langsung dari atapnya, pasti dia akan memulai

---

[5] Syabib Muhammad al-Haqbani, *Ahammiyyah Al-Lughah Al-Arabiyah Qadiman Wa Haditsan*, Al-Arabiyah Majallah Ta`lim Al-Lughah Al-Arabiyah, volume 2, no. 2, Januari 2006, hal. 101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membangun dari pondasi yang kuat dan kokoh. Dipermulaan belajar bahasa Arab seseorang akan belajar dari materi-materi dasar terlebih dahulu, kemudian baru masuk ke materi yang lebih tinggi dan begitu seterusnya, dia akan memulainya dari jilid satu, dua dan seterusnya. Dan tidak akan pernah loncat dari satu jilid ke jilid yang lain kecuali dengan berurutan. Dalam kaidah bahasa Arab disebutkan:

مَنْ لَمْ يَتْقِنْ الأُصُوْلَ؛ حَرُمَ الْوُصُوْلُ

Barang siapa yang tidak kuat dasar ilmunya, maka dia akan terhalang untuk sampai kepada ilmu yang ia pelajari.[6]

Tanpa memahami dan menggali bahasa Arab dan segala bentuk tata bahasa dan sastranya, maka akan sulit bagi kaum muslimin untuk dapat menggali dan mendalami ajaran-ajaran Islam dari sumber aslinya.[7]

Pada dasarnya pembelajaran bahasa Arab tidaklah jauh berbeda dengan pembelajaran bidang studi lain, yang berhasil tidaknya ditentukan oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah faktor metode yang sangat berperan dalam keberhasilan pembelajaran, karena berhasil tidaknya pembelajaran bahasa Arab juga sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang dipakai.

---

[6] Bakr Abdullah Abu Zaid, Hilyatu Thalib al-Ilm, Dar al-`Ashimah 25

[7] Departemen agama, *Standarisasi Pengajaran Agama Di Pondok Pesantren*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Dan Bantuan Kepada Pondok Pesantren, 1990), 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena seorang guru yang ingin berhasil dalam tugasnya, selain ia harus dapat memahami materi yang sesuai tingkat kemampuan siswa yang dihadapi, dia harus pandai dalam memilih metode yang tepat untuk menyajikan materi tersebut.[8]

Pendapat ini identik dengan pendapat CE Beeby, yang mengatakan bahwa seluruh proses pendidikan dan hasil akhir dari seluruh rencana pendidikan jika tidak ditentukan oleh metode mengajar yang digunakan maka tergantung pada cara belajar yang lahir mengikutinya.[9]

Pendapat lain yang mengatakan tentang pentingnya metode pembelajaran sebagai upaya agar pembelajaran itu berhasil dengan memuaskan adalah pandapat Drs. Abu Bakar Muhammad dalam bukunya yang berjudul "Metode Khusus Pembelajaran Bahasa Arab" yang menyatakan sebagai berikut:

Semua pelajaran harus mengandung tujuan menambah pengetahuan murid yang telah dipahaminya, untuk merealisasikan tujuan tersebut, maka harus ada saling pengertian antara guru dengan murid. Disamping itu guru memberikan motivasi kepada murid agar mereka mau berusaha sekuat tenaga menuntut ilmu, mempraktekkannya dan memanfaatkannya tanpa pemborosan tenaga dan membuang-buang waktu, semuanya itu hanya mungkin dapat tercapai dengan

---

[8] Drs. Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 14

[9] CE Beeby, *Pendidikan di Indonesia Penilaian dan Pedoman Perencanaan*, (Jakarta: LP3ES, cet II, 1982), 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jalan guru membuat persiapan yang baik, sehingga murid dapat mempraktekkannya dan menumbuhkan semangat bagi mereka.[10]

Dari uraian diatas jelaslah bahwa salah satu komponen yang sangat menentukan terhadap keberhasilan proses pembelajaran termasuk pembelajaran bahasa Arab adalah metodenya, sebab dengan metode pembelajaran tersebut akan dapat menimbulkan motivasi belajar siswa, sehingga transformasi pelajaran dari guru kepada murid akan mencapai sasaran dan mencapai keberhasilan. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengambil judul "Studi Pengaruh Metode Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Efektifitas Penerapan Percakapan sehari-hari di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul `Ulum Rangkah Surabaya".

B. STUDI PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan agama yang berfungsi untuk mencetak kader ulama yang intelektual dan intelektual ulama, sudah tentu lebih memperhatikan terhadap pembelajaran bahasa Arab untuk mengkaji sumber-sumber hukum Islam yang dikutip dengan bahasa Arab, karenanya kemampuan berbahasa Arab merupakan kunci utama mengkaji sumber-sumber hukum tersebut, dan mengkaji sumber-sumber hukum Islam itu

[10] Drs. Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab,* (Surabaya: Usahan Nasional, 1991), 1 – 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan tugas utama para ulama yang hasilnya untuk diamalkan kepada semua umat karena ulama adalah pewaris para nabi (*waratsah al-Anbiya'*).

Adapun pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Rangkah Surabaya penekanannya pada 2 aspek:

1. Penguasaan teori (kaidah, gramatika / nahwu, shorof)
2. Penerapan teori (praktek Percakapan sehari-hari)

Dari dua aspek tersebut terlihat bahwa Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul `Ulum ini sangat mementingkan pembelajaran bahasa Arab dan merupakan suatu usaha mempersiapkan kader-kader muslim yang mumpuni, mampu mengkaji yang berkaitan dengan ilmu syar'i maupun yang non syar'i yang ditulis dengan bahasa Arab dan mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab.

C. IDENTIFIKASI VARIABEL DAN PERUMUSAN MASALAH

Setiap penelitian perlu adanya rancangan penelitian, karena dengan rancangan penelitian diharapkan seorang peneliti akan mudah dan lebih cepat menyelesaikan penelitiannya. Agar peneliti memperoleh data yang valid dan sesuai dengan prosedur, maka peneliti harus mengacu pada karakteristik variabel dan tujuan penelitian.

1. Identifikasi Variabel

Penulis menggunakan penelitian kuantitatif yang penelitian ini bersifat kompleks, mulai dari isi terhadap berbagai teori yang bersifat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

operasional teknis.[11] Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa penelitian harus berisi apa yang diteliti lengkap dan disampaikan dengan lugas dan obyektif.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel, yaitu:

a. Variabel bebas adalah variabel yang mandiri yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel ini disimbolkan dengan simbol (x). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah metode pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul `Ulum Rangkah Surabaya.
b. Variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel ini disimbolkan dengan simbol (y). Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Efektifitas Penerapan Metode Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Percakapan sehari-hari di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul `Ulum Rangkah Surabaya

2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

a. Bagaimanakah metode pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul `Ulum ?
b. Bagaimanakah efektifitas penerapan Percakapan sehari-hari di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul `Ulum ?

[11] Tim Penyusun, *Pedoman Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN*, (Surabaya: IAIN, 2004), 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Adakah pengaruh Metode Pembelajaran Bahasa Arab terhadap Efektifitas Penerapan Percakapan sehari-hari di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul `Ulum?

D. TUJUAN DAN SIGNIFIKANSI PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam proposal penelitian ini adalah:

a. Untuk mengetahui secara jelas metode pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul `Ulum

b. Untuk mengetahui secara jelas efektifitas Percakapan sehari-hari di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul `Ulum

c. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode pembelajaran bahasa Arab terhadap efektifitas Percakapan sehari-hari di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul `Ulum

2. Signifikansi Hasil Penelitian

Signifikansi penelitian ini meliputi 2 aspek, antara lain:

a. Signifikansi akademis; Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbang khazanah ilmu pengetahuan serta mengembangkan pendidikan khususnya pendidikan Agama Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Signifikansi sosial praktis; diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan pendidikan khususnya di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul `Ulum Rangkah Surabaya

E. PENGAJUAN HIPOTESIS

Untuk memberikan jawaban sementara terhadap permasalahan yang penulis sajikan maka diperlukan adanya hipotesis. Hipotesis adalah teori pengalaman coba-coba yang dibuat setelah menimbang fakta-fakta yang relevan yang dilaporkan oleh peneliti atau yang diobservasi sendiri.[12] Adapun hipotesis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Kerja (H_a)

Dari hipotesis ini dinyatakan adanya pengaruh antara variabel x dan variabel y. Adapun hipotesis kerjanya adalah ada pengaruh Metode pembelajaran bahasa Arab terhadap efektifitas Percakapan sehari-hari di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul `Ulum.Rangkah Surabaya

[12] Muhayat D Brotowijoyo, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Karangan Ilmiah*, (Yogyakarta: Liberty, 1991), 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hipotesis Nihil (H_0)

Dari Hipotesis ini dinyatakan tidak ada pengaruh antara variabel x dan variabel y. Adapun hipotesis nihilnya adalah tidak ada pengaruh metode pembelajaran bahasa Arab terhadap efektifitas Percakapan sehari-hari di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul `Ulum

F. METODE PENELITIAN

1. Variabel Penelitian

a. Variabel yang berhubungan dengan metode pembelajaran bahasa Arab, sub-subnya:

1) Jenis-jenis metode pembelajaran

2) Media yang digunakan

3) Bentuk evaluasi

b. Variabel yang berhubungan dengan efektifitas Percakapan sehari-hari, sub-subnya:

1) Percakapan antara guru dan santri

2) Percakapan antara santri dan santri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Jenis Data

Data adalah segala keterangan informasi mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.[13] Untuk memudahkan informasi yang digunakan dalam kajian skripsi ini, maka peneliti membutuhkan berbagai jenis data yang ada hubungannya dengan permasalahan diatas. Adapun jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini:

a. Data kualitatif, yaitu data yang tidak bisa diukur / dinilai dengan angka secara langsung.[14] Dalam hal ini data yang diperlukan meliputi sejarah berdirinya Pondok Pesantren, letak geografis, struktur organisasi / kepengurusan Pondok Pesantren, keadaan ustadz / ustadzah, keadaan santri dan keadaan sarana dan prasarana.

b. Data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka.[15] Dalam hal ini data yang diperlukan meliputi jumlah pengajar bahasa arab, jumlah santri, jumlah sarana dan prasarana.

3. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.[16] Untuk mempermudah mengidentifikasi, sumber data diklasifikasikan menjadi 3 tingkatan huruf *p* dari bahasa Inggris, yaitu:

---

[13] Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), 130

[14] Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian...*, 134

[15] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Parktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

p = *person*, sumber data berupa orang

p = *place*, sumber data berupa tempat

p = *paper*, sumber data berupa symbol[17]

Person, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tetrtulis melalui angket.

Place, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak.

Diam, misalnya seperti ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna dan lain sebagainya

Bergerak. Misalnya seperti aktivitas, kinerja, kegiatan berlajar-mengajar dan lain sebagainya.

Keduanya merupakan obyek untuk penggunaan metode observasi

Paper, yaitu sumberd ata yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau symbol-simbol lain. Dengan pengertian ini, maka kata *"paper"* bukan terbatas hanya pada kertas sebagaimana terjemahannya dalam bahasa inggris, tetapi dapat berwujud batu, kayu, daun lontar dan sebagainya yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi.[18]

---

[16] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, ……, 107

[17] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Parktek*, edisi Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129

[18] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Parktek*, edisi Revisi, 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan maka langkah dalam penyusunan skripsi ini menggunakan dua macam penelitian sebagai sumber data, yaitu:

a. *Library research*

Yaitu penelitian kepustakaan, penelitian ini digunakan untuk memeperoleh informasi dalam menyusun pembahasan teoritik yang berkaitan dengan masalah yang sedang dibahas atau diteliti.

b. *Field research*

Yaitu penelitian lapangan, penelitian ini dilakukan guna memperoleh data-data lapangan secara akurat.

Dari dua sumber data tersebut dapat diperoleh data yang berhubungan antara lain dengan:

a. Data yang berupa metode pembelajaran bahasa Arab dapat diperoleh dari;
   1) Perpustakaan
   2) Dokumen-dokumen Pondok Pesantren
   3) Dokumen / hasil penilaian guru mata pelajaran bahasa Arab
b. Data yang berupa efektifitas Percakapan sehari-hari dapat diperoleh dari;
   1) Interview dengan siswa
   2) Interview dengan guru pengajar
   3) Interview dengan pengurus Pondok Pesantren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam kaitan ini penulis menggunakan empat macam metode untuk memperoleh data, yaitu:

a. Metode Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau juga bisa dijawab di bawah pengawasan peneliti.[19] Angket adalah metode pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab.[20] Dalam penelitian ini angket diberikan langsung kepada responden untuk dijawab, kemudian diambil langsung oleh peneliti.

b. Metode Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena – fenomena yang diselidiki.[21]

Metode ini disebut dengan pengamatan yang berarti proses dimana penelitian atau pengamatan melalui situasi penelitian.[22]

Dalam metode observasi peneliti menggunakan dua tipe pengamatan, yakni;

---

[19] S. Nasution, *Metode Research*, (Bandung: Bumi Aksara, 1996), 133
[20] H.A. Chayyi Fanani, Tim Penyusun, ...,16
[21] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), 75
[22] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, ……, 122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Pengamatan non struktural, yaitu pengamatan melihat kejadian secara langsung pada tujuan
2) Pengamatan struktural, yaitu pengamatan yang menggunakan pedoman tujuan penelitian. Adanya pedoman ini akan membatasi masalah yang diamati yaitu kegiatan-kegiatan, kejadian atau tingkah laku yang relevan dengan masalah yang dicatat.

c. Metode Interview / Wawancara

Interview adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan.[23] Metode wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal.[24] Dalam hal ini penulis menggunakan wawancara untuk menghimpun data-data dari guru-guru dan santri-santri tentang apa saja yang berkaitan dengan penelitian ini.

Dengan metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data sebagai berikut:

1) Data yang berkaitan dengan Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul `Ulum
2) Data tentang metode pembelajaran bahasa Arab

---

[23] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*... 193
[24] S. Nasution, *Metode Research,, 113*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Data tentang tanggung jawab pengurus Pondok Pesantren mengenai efektifitas penerapan Percakapan sehari-hari

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dimaksudkan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variable yangn berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.[25]

Guba dan Lincoln mendefinisikan dokumen adalah segala macam bahan yang tertulis.[26] Hasil dari metode ini adalah untuk memperoleh informasi tentang obyek penelitian yang meliputi sejarah berdirinya Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul `Ulum, metode pembelajaran bahasa Arab, Percakapan sehari-hari, struktur kepengurusan Pondok Pesantren, letak geografis dan sarana prasarana dalam penulisan ini.

5. Analisis Data

Analisa data adalah pengelompokan, membuat urutan,[27] memanipulasi serta menyingkat data sehingga mudah dibaca.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk menuliskan hasil yang didapat dari hasil wawancara, dokumen, observasi dan angket sedangkan

---

[25] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, ……, 206

[26] Lexy. J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,1996),161

[27] M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, cet 3, 1998), 419

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian kuantitatif untuk menghitung angket ke dalam rumus-rumus. Untuk menganalisis data penulis menggunakan dua macam teknik analisa data kuantitatif.[28]

Untuk mengetahui jawaban terhadap rumusan permasalahan penulis menggunakan rumus prosentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Individu

Untuk mendapatkan jawaban terhadap pengaruh metode pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul `Ulum, penulis menggunakan teknik analisis statistic guna memperoleh kebenaran hipotesa yang ada.

Rumus korelasi product moment:

$$M = \frac{\Sigma fx}{N}$$

Keterangan:

M = Mean (nilai rata-rata)

Σ fx = Jumlah frekuwensi x

N = Jumlah Individu

[28] Chayyi Fanani, *Tim Penyusun, 17*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. PENDEKATAN PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan populasi dan sample.

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian,[29] jika seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Batas-batas dalam penelitian ini adalah:

a. Yang menjadi objek penelitian adalah Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul `Ulum
b. Santriwan / santriwati tahun ajaran 2008 / 2009 adalah subjek penelitian yang berjumlah 177 santri.
c. Masalah yang diteliti adalah studi pengaruh metode pembelajaran bahasa Arab terhadap efektifitas penerapan dalam Percakapan sehari-hari di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul `Ulum

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.[30] Mengingat populasi lebih dari 100 orang, maka penelitian ini diambil penelitian sample. Karena jumlah populasi yang ada tidak memungkinkan untuk diteliti. Hal ini

---

[29] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 108
[30] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan pernyataan Suharsimi Arikunto dalam bukunya "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek", yaitu bahwa apabila jumlah subjeknya besar (lebih dari 100) dapat diambil 10 – 15 % atau 20 – 25% atau lebih sesuai dengan kemampuan waktu dan Tenaga dan dana yang dimiliki penulis.[31]

Adapun yang merupakan sample dalam penlitian ini adalah siswa – siswi yang bermukim di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum yang berjumlah 54 orang, 60% dari jumlah populasi 177 siswa – siswi yang bermukim.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah pembahasan laporan ini, maka penulis berusaha mensistematikakan menjadi empat bab yang dapat dilihat dalam uraian berikut ini:

Bab I merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, studi pendahuluan, identifikasi variable dan perumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, pengajuan hipotesis, metode penelitian, pendekatan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah berisi tentang kajian teori yang berisi 4 sub bab. Pertama, Pembelajaran Bahasa Arab. Di dalam pembahasan ini dipaparkan,

---

[31] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengertian bahasa Arab, tujuan pembelajaran bahasa Arab, materi pembelajaran bahasa Arab dan metode pembelajaran bahasa Arab, menyangkut metode langsung dan metode tidak langsung. Kedua, efektifitas penerapannya dalam Percakapan sehari-hari. Ketiga, hubungan metode pembelajaran bahasa arab Dengan Percakapan sehari-hari. Keempat, pengaruh dengan penelitian terdahulu.

Bab III adalah berisi tentang penyajian data yang menyangkut sejarah berdirinya Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul `Ulum, sarana dan prasarana Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul `Ulum, keadaan guru dan murid di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul `Ulum, penggunaan metode, penerapan bahasa Arab dalam Percakapan sehari-hari yang berkaitan dengan Percakapan sehari-hari antara guru dan murid, Percakapan sehari-hari antar santri.

Bab IV adalah berisi tentang analisis data. Di alam pembahasan ini dipaparkan data-data yang telah terkumpul dalam penyajian data (bab III) akan dianalisis sesuai dengan bentuk data kualitatif dan kuantitatif

Bab V merupakan bab terakhir, dalam bab ini berisi kesimpulan, dan saran-saran. Dan setiap persoalan yang diungkap dalam hasil penelitian nantinya, paling tidak sudah dapat memberikan gambaran tentang Pengaruh Metode Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Efektifitas Penerapannya dalam Percakapan sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN TEORI

A. PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Sebelum berbicara lebih jauh tentang apa saja yang terkandung dalam bahasa Arab, terlebih dahulu perlu diketahui arti bahasa Arab, hal ini dimaksudkan agar terhindar dari kemungkinan terjadinya salah persepsi yang menganggap kecil dan remeh pentingnya mempelajari bahasa Arab.

Bahasa Arab diartikan sebagai bahasa yang mula-mula berasal, tumbuh dan berkembang dari negara-negara Arab dan Timur Tengah.[1]

Dalam buku Pedoman Pembelajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi disebutkan bahwa: bahasa sebenarnya adalah sistem lambang-lambang berupa bunyi yang digunakan segolongan masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi.[2]

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa bahasa Arab adalah sistem lambang-lambang yang berupa bunyi yang digunakan oleh Negara Arab dan kawasan Timur Tengah seperti Saudi Arabia, Maroko, Aljazair dan lain-lain untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Bahkan lebih dari itu bahasa

---

[1] Tatar Yusuf, Syaiful Amma, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), 150.

[2] Team Penyusun Buku Pedoman Bahasa Arab, Dirjen Bimbingan Masyarakan Islam, *Pedoman Pembelajaran Bahasa Arab*. (Jakarta: Depag RI, 1996), 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Arab digunakan sebagai bahasa nasional di negaranya sebagaimana pengertian bahasa Arab yang dikemukakan oleh Drs. Imam Bawani sebagai berikut: Bahasa Arab dapat diartikan sebagai bahasa yang mula-mula berasal, tumbuh dan berkembang di negara-negara kawasan Timur Tengah.[3]

Dari satu sisi, bahasa Arab memang merupakan bahasa agama, bahasa persatuan bagi umat Islam di seluruh dunia, dengan bahasa ini pula kitab suci umat Islam diturunkan dan dengannya pula nabi Muhammad melaksanakan tugasnya kepada umat manusia. Di sisi lain bahasa Arab sejalan dengan perkembangan jaman, telah berkembang menjadi bahasa internasional seperti halnya bahasa Inggris, sehingga disamping untuk keperluan agama bahasa Arab juga dipakai sebagai media komunikasi dalam pergaulan bangsa-bangsa di dunia.[4] Sebagaimana disebutkan dalam GBPP kurikulum 1994 Madrasah Aliyah Mata Pelajaran Bahasa Arab sebagai berikut:

> "Bahasa Arab yaitu bahasa yang dipakai sebagai bahasa bangsa Arab yang mendiami daerah luas dari Maroko sampai ke Irak, bahasa Arab sebagai bahasa al-Qur'an juga sebagai salah satu bahasa internasional yang menjadi dalam satu bahasa resmi PBB."[5]

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Tanpa mengurangi arti pentingnya bahasa lain, dapat dikatakan bahwa akhir-akhir ini bahasa Arab justru memiliki masa depan yang semakin cerah,

---

[3] Drs. Imam Bawani, *Tata Bahasa, Bahasa Arab I Tingkat Permulaan*, (Surabaya: al-Ikhlas, 1997), 15

[4] Tatar Yusuf, Syaiful Ammar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, 151.

[5] Depag RI, *GBPP Mata Pelajaran Bahasa Arab untuk Kelas II dan III*, cet. III. (Dirjen Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, 1997), 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cerah untuk dipelajari setiap orang. Hal tersebut bukan sekedar anggapan kosong melainkan telah lama disadari dan dilaksanakan perwujudannya oleh bangsa-bangsa maju seperti Amerika dan Eropa, mereka benar-benar menguasai bahasa Arab, karena dengan alat tersebut dapat dijalin hubungan dan kerjasama ekonomi yang sangat menguntungkan dengan bangsa-bangsa Timur Tengah yang kaya petro dolar.[6]

Pentingnya mempelajari bahasa Arab dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Mempelajari bahasa Arab merupakan keharusan agama yang tidak mungkin diuraikan, sebab bagi masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam ini dalam batas-batas tertentu jelas membutuhkan bahasa Arab untuk dapat memenuhi ajaran agama secara benar dan sempurna. Misalnya untuk melakukan sholat, mempelajari al-Qur'an serta hukum-hukum agama yang bersumber dari kitab-kitab yang berbahasa Arab, melaksanakan ibadah haji dan lain sebagainya.
b. Sebagai sarana untuk memperoleh kebutuhan-kebutuhan duniawi, karena semakin meluasnya hubungan internasional yang dalam beberapa hal tidak terlepas dari bangsa-bangsa di Timur Tengah.[7]

---

[6] Tatar Yusuf, Syaiful Ammar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab,* 152.
[7] Tatar Yusuf, Syaiful Ammar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab,* 154.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun tujuan pengajaran bahasa Arab dibagi menjadi dua yaitu tujuan khusus dan tujuan umum. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan sebagai berikut :

a. Tujuan Umum (*strategical objectives*)

1) Untuk membina kebudayaan Indonesia

2) Untuk membangun Indonesia

b. Tujuan Umum (kurikulum)

1) Agar para siswa dapat memahami Al-Qur'an, hadits, kitab-kitab atau buku lainnya yang berbahasa Arab, agama dan kebudayaan.

2) Untuk digunakan sebagai alat komunikasi

3) Untuk digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain (*suplementary*)

4) Untuk membina ahli bahasa Arab

5) Untuk digunakan sebagai teknik (*vacational*)[8]

c. Tujuan Khusus (*interactional objectives*)

Tujuan interaksional khusus disini adalah pada masing-masing judul pengajaran pada hari dan jam tertentu. Untuk memperinci tujuan interaksional ini harus berdasarkan kurikuler yang dijabarkan dalam kurikulum. Adapun tujuan kurikuler pengajaran bahasa Arab Madrasah

---

[8] Drs. M. Ja'far, *Tujuan Pengajaran Bahasa Arab Dan Problematika Pengajarannya*, (Malang: 1993), 1-2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aliyah sebagaimana tersebut dalam GBPP pembelajaran bahasa Arab sebagai berikut:

> Siswa memiliki kemampuan berbahasa Arab yang dapat digunakan untuk membaca wacana, menulis karangan sederhana yang menggunakan struktur atau pola kalimat bahasa Arab tertentu dengan perbedaharaan seribu kosakata.[9]

3. Fungsi Pembelajaran Bahasa Arab

a. Fungsi Tekstual Bahasa Arab

Hubungan bahasa Arab dengan Al-Qur`an dan Hadis Nabi SAW sebagai sumber utama agama Islam tidak bisa dipisahkan. Al-Qur`an diturunkan dengan bahasa Arab dan tidak pernah ada Al-Qur`an dengan bahasa lainnya. Oleh sebab itu, hampir dapat dikatakan bahwa seseorang akan mengalami kesulitan dalam memahami Al-Qur`an secara mendalam tanpa menguasai bahasa Arab yang menjadi bahasa Al-Qur`an.

Banyak penelitian yang mengatakan bahwa ada hubungan yang kuat antara pemahaman bahasa Arab dengan pemahaman mata kuliah yang menggunakan bahasa Arab, seperti tafsir, hadist, dsb. Seseorang tidak akan menjadi ulama atau ustadz yang profesional jika tidak menguasai bahasa Arab. Kajian tentang kata "iman dan kufur" dalam Al-Quran, misalnya, menimbulkan pengaruh yang hebat di kalangan ulama dan kaum muslimin, sehingga melahirkan persoalan politik dan

---

[9] Depag RI. *GBPP Mata Pelajaran Bahasa Arab untuk Kelas II dan III,* 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menimbulkan banyak paham, seperti Jabariyah, Qadariyah, Murji'ah, dsb, serta aliran teologi Islam, seperti Mu'tazilah, Ahlu Sunnah Wal Jama'ah, dan lain sebagainya.(Harun Nasution, 1986). Terjadinya perbedaan pendapat di kalangan para mujtahid, (pakar dalam kajian Islam) sangat dipengaruhi oleh bahasa Arab sebagai faktor yang dominan, baik dari segi struktur, semantik, maupun leksikonnya. Hal ini dengan luas dijelaskan oleh Thawilah dalam bukunya "*Atsar al-Lughah fi Ikhtilaf al-Mujtahidin dan buku Ikhtilaf al-Mufassrin asbabuh wa atsaruh (1414H)*" yang menggambarkan tentang pengaruh bahasa Arab terhadap para mujtahid dan para mufassir.[10]

Dalam kalangan ulama tafsir-hadis, perselihan pendapat dan perbedaan paham juga terjadi karena faktor bahasa. Sebagaimana dijelaskan Al-Faisan dalam bukunya "Ikhtif al-Mufassrin, Asbabuh Wa Atsaruh (1997)". Dalam pelajaran fiqih dan ushul fiqih, urgensi bahasa Arab tidak dapat disangkal lagi, karena materi ajarnya berisikan tentang kaidah-kaidah fiqih dan ushul yang notabene adalah kaidah bahasa Arab.Di sini bahasa Arab telah menjadi bahasa hukum Islam (bagian dari syari'ah). Fungsi tekstual (karya tulis ulama) turut mempengaruhi tingkah laku atau amal perbuatan kaum beragama (Islam dan lainnya) dalam

[10] Abdul Halim Hanafi, *Urgensi Bahasa Arab dan Pembelajarannya,* di www.abdulhalimhanafi.stainbatusangkar.ac.id/?p=6 diakses tanggal 5 September 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ibadah, pola pikirnya, cara pandangnya, pilihan teologinya, dsb. Coba kita perhatikan tingkah laku kaum muslimin di Ulakan Pariaman, di Demak (Jawa tengah), di Iran, di Afganistan, Turki, dan lain sebagainya.[11]

Paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pemelajar/mahasiswa yang tidak menguasai bahasa Arab akan mengalamai kesulitan dalam studinya jika tidak ditunjang oleh bahasa Arab sebagai alat bantu utamanya untuk memahaminya. Dengan demikian, jelaslah bahwa bahasa Arab dalam kajian ilmu-ilmu yang disebutkan di atas adalah sangat urgen.

b. Fungsi Sosial Bahasa Arab

Dalam kajian sosiolinguistik, bahasa, setidaknya, berhubungan dengan empat hal;

1) Bahasa mempengaruhi masyarakat
2) Masyarakat mempengaruhi bahasa,
3) Masyarakat dan bahasa saling berpengaruh, dan
4) Bahasa dan masyarakat tidak saling mempengaruhi.

Sebagai contoh, orang-orang yang hebat bahasa Arabnya diperlakukan masyarakat secara terhormat karena memiliki kemampuan yang berlebih dari kebanyakan orang, maka ia memiliki status sosial yang lebih baik, dianggap orang baik, ustadz, ulama, pandai mengaji, memiliki

[11] Abdul Halim Hanafi, *Urgensi Bahasa Arab dan Pembelajarannya,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan agama Islam yang cukup, dan sebagainya, karena ia memiliki ciri tersendiri dan tampil beda dengan orang lain.

Berkembangnya secara pesat perekonomian, ilmu pengetahuan, peradaban, dan pergaulan masyarakat tutur Arab menyebabkan bahasa Arab tidak lagi berada pada wilayah Timur tengah saja, tetapi merambah ke penjuru dunia. Masyarakat dunia merasakan betapa pentingnya mempelajari bahasa Arab dan kajian-kajian Timur Tengah. Sejak dahulu sampai kini, bahasa Arab telah dipelajari oleh masyarakat dunia dan hampir tidak ada universitas di negara maju yang tidak membuka jurusan bahasa Arab, misalnya, di Barat, sejak abad XI, sebagian masyarakat Eropa telah mempelajari bahasa Arab, karena buku-buku ilmiah, seperti kedokteran, IPA, matematika, dan lain-lain yang ada di Toledo, Seviila, dan Cordova, banyak bertulisan bahasa Arab, maka para Raja, misalnya Ferederik II dan Alfonso X, menyuruh semua rakyatnya mempelajari bahasa Arab, karena mampu berbahasa Arab, pada saat itu, merupakan gengsi dan kebanggaan bagi sebagian masyarakat Eropa.[12]

c. Fungsi Bahasa Arab Sebagai Bahasa Politik

Dari segi politik, bahasa Arab telah berkembang dan mempengaruhi dunia bagian Timur dan Barat. Di bagian Timur, masyarakat tutur bahasa Arab sangat banyak jumlahnya, mulai dari Marokko, Aljazair, Libia, Republik

[12] Abdul Halim Hanafi, *Urgensi Bahasa Arab dan Pembelajarannya,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persatuan Arab, Sudan, Lebanon, Saudi Arabia, Siria, Yordania, Irak, Iran, Afganistan, Turki, Mesir, dan sebagian wilayah Afrika Utara. Negara-negara ini adalah negara yang tingkat perekonomiannya stabil, kaya, dan berperadaban maju. Kebutuhan negara-negara tersebut terhadap tenaga kerja Indonesia hampir tidak terpenuhi, karena faktor kemampuan berbahasa Arab pada anak-anak bangsa ini lemah.

Dalam organisasi Dunia, bahasa Arab, sejak tahun 1973, telah menjadi bahasa keenam yang resmi dipakai untuk bahasa persidangan PBB dan menjadi bahasa utama yang dipakai berkomunikasi dalam OKI (Organisasi Konferensi Dunia Islam).[13]

d. Fungsi Bahasa Arab sebagai Bahasa Ekonomi Islam, Perbankan Islam, dan Hukum Islam.

Krisis ekonomi yang melanda dunia akhir-akhir ini membuat perhatian masyarakat ekonomi melirik pengembangan ekonomi dan perbankan dengan sistem syari'ah. yang diharapkan lebih mempunyai daya tahan dari krisis. Bahkan di Indonesia, hampir-hampir tidak ada bank yang tidak membuka bank syari'ah. Hal ini memberi efek kepada perkembangan dan pertumbuhan kosa kata Arab (mufradat) baru yang berhubungan dengan perekonomian dan perbankan. Maka populerlah istilah *Muamalah, Mudharabah, Murabahah, Baitul Mal Wa Tamwil, Qardhul Hasan, Ujrah,*

---

[13] Abdul Halim Hanafi, *Urgensi Bahasa Arab dan Pembelajarannya,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wakalah, Hawalah, Kafalah, Rahn, Shada-Qah, Zakat, Infaq, Waqaf, Tauliyah, Isyrak, Wadhi'ah, Tsaman, Nasi'ah, Tasharruf, Sharf, Salam, dan sebagainya. Semua kosa kata ini berbahasa Arab yang harus dipahami maksud dan konteks pemakaiannya oleh para pelajar agar tidak ketinggalan zaman dan buta makna. Dengan demikian, gengsi bahasa Arab terus berkembang ke arah yang positif dan moderen, karena menjadi bahasa pergaulan antar masyarakat, kaum terpelajar, dan sebagainya.[14]

e. Fungsi Bahasa Arab Sebagai Bahasa Budaya

Peranan bahasa Arab dalam kebudayaan dunia dan nasional telah mengambil bagian penting sejak berkembangnya agama Islam di Nusantara pada abad XIII dan sampai saat ini masih dirasakan peranannya secara leksikal maupun semantik. Hal ini terlihat pada berbagai bidang. Misalnya pada upacara sekaten di Kraton Surakarta dan Yogyakarta, upacara perkawinan, khataman, khitanan, kata sakral atau mantera-mantera yang dipakai oleh masyarakat Indonesia adalah menggunakan huruf atau kata-kata bahasa Arab. Bahkan ungkapan-ungkapan tertentu yang banyak dipakai oleh masyarakat Indonesia secara meluas dan merakyat dengan menggunakan bahasa Arab.

Bahasa Arab mempunyai keanehan, ia bisa sakti dan mujarab, karena dapat menyembuhkan berbagai penyakit manusia. Dengan sarana

---

[14] Abdul Halim Hanafi, *Urgensi Bahasa Arab dan Pembelajarannya,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

air, seseorang yang saleh membaca do'a yang berbahasa Arab lalu dihembuskan ke dalam air, dan air berisi energi do'a, kemudian diminumkan kepada orang yang sakit. Insya Allah dengan izin-Nya, orang yang sakit akan sembuh.

Bahasa Arab juga sangat berperan dalam karya-karya tulis anak-anak bangsa Indonesia. Banyak buku yang dikarang oleh ustadz atau ulama di Indonesia dengan menggunakan huruf Arab-Melayu, seperti buku Perukunan, Sifat duapuluh, dan buku-buku yang berkaitan dengan ibadah, hikayat, sejarah Nabi Muhammad, tasawuf, dan sebagainya.

Dalam bidang kesusasteraan Indonesia pada zaman pujangga lama banyak ditulis dengan huruf Arab-Melayu yang banyak menggunakan kata-kata yang berasal dari bahasa Arab, maka mempelajari bahasa Arab bagi pelajar Indonesia, merupakan kunci untuk menggali kesusasteraan Indonesia lama, karena banyaknya kata-kata Arab yang digunakan atau yang diambil menjadi kata-kata bahasa Indonesia sekarang.[15]

4. Materi Pembelajaran Bahasa Arab

Materi adalah bahan atau sesuatau yang menjadi bahan (diujikan / dipikirkan. dibicarakan, dilarangkan dsb.).[16] Sehingga yang dimaksud dengan

---

[15] Abdul Halim Hanafi, *Urgensi Bahasa Arab dan Pembelajarannya,*
[16] DEPDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Idonesia*, Balai Pustaka, cet. III. 1990. 566

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi pengajaran bahasa Arab adalah bahan atau sesuatu yang menjadi bahan pengajaran bahasa Arab yang biasanya yang disebut pokok bahasan.

Secara umum dapat dikatakan materi pengajaran bahasa Arab adalah cabang-cabang bahasa Arab yang menurut Prof. Drs. Mahmud Yunus dalam bukunya "*Metodik Khusus Bahasa Arab*" bahwa cabang bahasa Arab meliputi:

a. Mutholla'ah, yaitu cabang atau materi bahasa Arab yang menekankan pada kecepatan dan ketepatan membaca bahasa Arab.
b. Muhaddatsah, yaitu cabang atau materi bahasa arab yang menekankan pada kemampuan berbicara dengan menggunakan bahasa Arab.
c. Imla', yaitu cabang atau materi bahasa Arab yang menekankan pada kemampuan untuk menulis dalam bahasa Arab.
d. Qowaid, yaitu cabang atau materi bahasa arab yang menekankan pada kaidah tata bahasa Arab, meliputi nahwu dan shorrof.
e. Muhafadzoh, yaitu cabang atau materi bahasa Arab yang menekankan pada penguasaan *mufrodat* (kosa kata) dalam bahasa Arab.
f. Balaghoh,.yaitu cabang atau materi bahasa Arab yang menekankan pada kemampuan retorika dalam bahasa Arab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Adab, yaitu cabang atau materi bahasa Arab yang menekankan pada tata bahasa sastra dalam bahasa Arab [17]

Sedangkan dalam buku pedoman pembelajaran bahasa Arab oleh departemen agama RI menyatakan bahwa yang menjadi pokok materi pembelajaran bahasa Arab adalah: Khod (meliputi kitabah dan imla'), Muhaddatsah, Qiroah, Qowaid dan Insya'[18]

Materi tersebut erat kaitannya dengan pembelajaran keterampilan berbahasa, dimana ketrampilan berbahasa menuntut siswa untuk memiliki beberapa keterampilan yang meliputi:

a. Keterampilan mendengarkan
b. Keterampilan mengucapkan
c. Keterampilan membaca
d. Keterampilan menulis

5. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Metode berarti cara yang tersusun secara sistematis untuk pelaksanaan sesuatu cara kerja.[19] Dengan istilah lain, Zakiyah Darajat mengartikan metode

---

[17] Prof. Dr. Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Bahasa Arab (bahasa Al-Qur'an)*, cet. VI. (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), 31

[18] Depag RI, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN*, (Jakarta: Proyek Pembangunan Sistem Pendidikan Agama, 1996), 115

[19] Pius A. Partanto, M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), 126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajar merupakan suatu tehnik penyampaian bahan pelajaran kepada murid.[20]

Untuk memilih metode pengajaran termasuk juga pengajaran bahasa Arab haruslah memperhatikan beberapa faktor berikut.

a. Faktor bahasa pelajar dan bahasa asing yang dipelajari
b. Faktor tujuan pengajaran
c. Faktor usia belajar.[21]

Adapun metode pengajaran bahasa Arab dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu[22]:

a. Metode Langsung

   Disebut sebagai metode langsung sebab guru langsung menggunakan bahasa asing (bahasa Arab) yang sedang diajarkan selama pelajaran, sedangkan siswa tidak boleh menggunakannya.[23] Dalam menjelaskan arti kata yang sukar guru dapat menggunakan gambar/dengan peragaan.

   Ciri-ciri metode ini adalah:

   1) Materi pelajaran terdiri dari kata-kata struktur kalimat yang banyak atau biasa digunakan sehari-hari

---

[20] Zakiyah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Jakarta : Bina Aksara, 1996), 61

[21] Drs. Fuad Efendi dan Drs. M. Fachrudin Djalal, *Pendekatan dan Tekhnik Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang : MKIP, 1981), 13-14

[22] Bukhori Sholeh, *Metode Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Biro Ilmiyah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1982), 10

[23] Drs. Mulyanto, Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1994), 32-33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Mengajarkan grammar tidak harus menghafal kaidah-kaidah gramatika tetapi dituntut situasi yang sedemikian rupa dan dipraktekkan langsung secara lisan
3) Menjelaskan arti yang konkrit dengan benda-benda langsung/membuat gambar benda yang bisa dipahami oleh murid, sedangkan arti yang masih abstrak dengan melalui asosiasi.
4) Harus banyak melakukan latihan mendengarkan dan menirukan secara spontan dengan tujuan agar murid dapat mencapai penguasaan bahasa secara otomatis.
5) Aktifitas belajar banyak dibimbing guru langsung praktek di kelas sedangkan di luar kelas murid sudah terbiasa memperaktekkannya dengan kaan-kawan setingkat
6) Mengajarkan bacaan harus diberikan secara lisan lebih dulu dengan jalan menunjukkan/menuliskan kata-kata yang sukar satu demi satu kemudian menghubungkannya dengan bentuk kalimat/alenia
7) Sejak awal murid dilatih untuk berfikir dalam bahasa asing [24]

Kelemahan metode ini adalah:

1) Penguasaan bahasa yang sempurna biasanya sukar dapat dicapai
2) Sukar diterapkan pada kelas yang besar

---

[24] Drs. Juwairiyah Dahlam MA, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 110-111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Memerlukan pengajar yang memilki kemampuan aktif dalam bahasa asing yang diajarkan

4) Dengan menggunakan hanya dengan bahasa asing kerap kali banyak waktu yang terbuang, sebab bahasa itu terkadang lebih efektif dipakai untuk menjelaskan berbagai macam aspek bahasa[25]

b. Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung merupakan kebalikan dari metode langsung. Guru dapat menggunakan bahasa itu sebagai bahasa pengantar dalam mengajarkan bahasa dalam kelas.

Bukhori Sholeh menggunakan metode tidak langsung meliputi: *grammar method* (metode qowaid/tata bahasa), *reading method* (metode mutholaah/membaca) dan *translation method* (metode terjemah).[26]

1) Metode Qowaid/Tata Bahasa/*Grammar Method*

Ciri khusus metode ini adalah dengan cara menghafal kaidah-kaidah tertentu. Kata-kata ini kemudian dirangkai menurut kaidah tata bahasa. Dalam metode ini guru tidak mengajarkan bahasa untuk kemahiran berbahasa tetapi mennggunakan jam pelajaran untuk mengajarkan tentang bahasa.[27]

---

[25] Drs. A. Fuad Efendi dan Drs. M. Fachrudin Djalal, *Pendekatan dan Tekhnik*, 30
[26] Bukhori Sholeh, *Metode Pengajaran Bahasa Arab*, 84
[27] Drs. Juwairiyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, 113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manfaat metode ini adalah :

a) Manfaat yang bersifat praktik

(1) Membiasakan siswa bercakap-cakap dengan bahasa yang baik

(2) Membiasakan siswa menulis kata-kata dengan benar dengan susunan bahasa yang baik pula.

b) Manfaat yang bersifat teoritis

(1) Menumbuhkan kemampuan perhatian dan mendidik kemampuan berfikir secara menyeluruh dengan sistematis kemudian menetapkan persamaan-persamaan dan lawannya.

(2) Mendidik kemampuan menarik kesimpulan dan alasan.[28]

2) Metode Mutholaah/Membaca/*Reading Method*

Metode ini diajarkan bagi sekolah-sekolah yang bertujuan mengajarkan dan melatih kemahiran membaca dalam bahasa asing. Manfaat yang bersifat teoritis atau mendidik daya ingatan, kecepatan berpikir dan pengembangan daya pemikiran dan daya imajinasi. Sedangkan yang bersifat praktis untuk keberhasilan memiliki ilmu pengetahuan.[29]

---

[28] Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), 84

[29] Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Metode Terjemah/*Translation Method*

Metode ini diajarkan bagi sekolah-sekolah yang bertujuan mengajarkan dan melatih dan kemahiran membaca dalam bahasa asing. Kedalam bahasa murid dan kemudian sebaliknya. Metode ini cocok untuk kelas besar.

e. Metode Campuran

Metode ini merupakan gabungan dari beberapa metode. Metode campuran dianggap metode yang paling baik untuk digunakan dalam menyampaikan pelajaran. Penggunaanya sangat efektif dan dapat dirubah-rubah sesuai dengan:

a. Kebutuhan spesifik yang dihadapi pengajar maupun pelajar
b. Penambahan pengalaman, pengetahuan, apresiasi serta keterampilan guru
c. Selera guru[30]

Dari beberapa metode di atas guru dapat menggunakan salah satu atau mencampurkan ketiga metode tersebut. Bagi guru memilki beberapa metode yang dianggap tepat berdasarkan berbagai pertimbangan merupakan sesuatu keharusan, karena bagaimanapun baiknya suatu metode, belum tentu tepat dan sesuai dengan kemampuan guru.

---

[30] Drs. A. Fuad Efendi dan Drs. M. Fachrudin Djalal. *Pendekatan dan Tekhnik...*, 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. PENGERTIAN EFEKTIFITAS PERCAKAPAN SEHARI-HARI

Efektifitas menurut bahasa berarti ketepatgunaan.[31] Sedangkan menurut istilah dapat dikatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan/sasaran, bisa juga dikatakan efektifitas merupakan suatu konsep yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan dalam mencapai sasaran.[32]

Dari uraian di atas, maka relevanisnya dengan kemampuan berbicara dengan bahasa Arab adalah kemampuan untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan melalui pengucapan bunyi-bunyi atau kata-kata dengan menggunakan bahasa Arab dimana si pembicara dan si pendengar harus sama-sama mengerti tentang bahasa Arab.

Adapun tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi.[33] Agar si pembicara dapat menyampaikan pikiran, gagasan, perasaannya secara efektif, maka sayogyanya si pembicara mampu memahami makna segala sesuatu yang dikomunikasikan dan mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap pendengarnya. Prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan berbicara:

1. Membutuhkan paling sedikit dua orang.
2. Menggunakan suatu sendi linguistik yang dipahami bersama.

---

[31] Pius A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer...*, 128

[32] Departemen Pendidikan Nasional, *Jurnal Penelitian dan Kebudayaan*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas, 2001), 209-216

[33] Henry Guntur Tarigan, *Berbicara sebagai Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1990), 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Menerima atau mengakui suatu daerah referensi umum.
4. Merupakan suatu pertukaran partisipan.
5. Menghubungkan setiap pembicaraan dengan yang lainnya kepada lingkungan nya dengan segera.
6. Berhubungan atau berkaitan dengan masa kini.
7. Hanya melibatkan perlengkapan yang berhubungan suara atau bunyi bahasa-bahasa pendengaran.
8. Tidak pandang bulu menghadapi serta memperlakukan apa yang nyata dan apa yang diterima sebagai dalil.[34]

Adapun tujuan pengajaran keterampilan berbicara dengan bahasa Arab secara terperinci antara lain sebagai berikut:

1. Membiasakan siswa supaya pandai bercakap-bercakap dengan bahasa Arab dengan fasih.
2. Melatih siswa supaya pandai menerangkan apa-apa yang terpintas dalasm hati dan fikirannya serta apa yang ditangkap oleh panca indranya.
3. Melatih supaya siswa sanggup membentuk pendapat yang benar-benar menerangkannya dengan perkataan yang terang tanpa ragu-ragu.
4. Membiasakan siswa supaya pandai memilih kata-kata menyusunnya menurut kata bahasa serta pandai meletakkan setiap tiap-tiap kata pada tempatnya.[35]

---

[34] Henry Guntur Tarigan, *Berbicara sebagai Keterampilan Berbahasa...*, 16
[35] Prof. Dr. H. Mahmud Yunus. *Metodik Khusus Bahasa Arab (bahasa Al-Qur'an)*., 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut ini merupakan beberapa model latihan berbicara dengan bahasa Arab:

a. Latihan asosiasi dan identifikasi
b. Latihan pola kalimat
c. Latihan percakapan
d. Bercerita
e. Diskusi
f. Wawancara
g. Sandiwara
h. Berpidato[36]

Efektifitas penerapan meliputi:

a. *Muhadatsah* guru dengan murid
b. *Muhadatsah* murid dengan murid

C. HUBUNGAN METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN PERCAKAPAN SEHARI-HARI

Setiap pembelajaran bahasa asing, bertujuan agar siswa mampu berkomunikasi dengan bahasa yang diajarkan dengan tepat dan benar. Karena percakapan atau berbicara merupakan sarana utama untuk membina saling pengertian, komunikasi timbal balik dengan menggunakan bahasa sebagai medianya.

Berbicara merupakan hal yang menarik. Namun apabila dalam berbicara terjadi kemacetan dan kekakuan maka berbicara menjadi tidak menarik lagi. Demikian pula dengan Percakapan sehari-hari yang menggunakan bahasa Arab. Ini dikarenakan penguasaan terhadap bahasa Arab kurang dan pola kalimat siswa masih terbatas.

---

[36] Drs. Fuad Efendi dan Drs. M. Fachrudin Djalal. *Pendekatan dan Tekhnik*..., 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penerapan bahasa Arab dalam Percakapan sehari-hari merupakan latihan-latihan untuk menguasai kemampuan serta kemahiran berbicara dengan menggunakan bahasa Arab, merupakan praktik dari apa yang didengar secara pasif dalam latihan menyimak disertai latihan-latihan lisan secara intensif agar tujuan keterampilan berbahasa Arab tercapai efektif sebab suatu pengajaran bahasa Arab yang hanya mementingkan penguasaan teori tanpa praktik dalam percakapan sehari-hari maka penguasaan bahasa Arab dianggap kurang sempurna.

Adapun hubungan metode pengajaran bahasa Arab dengan efektifitasnya dalam Percakapan sehari-hari adalah sangat erat sekali, hal ini dijadikan pengetahuan baru bagi siswa yang ingin mengetahui lebih jauh tentang al Quran, hadits dan kitab-kitab lainnya yang berbahasa Arab maka diperlukan pula pengetahuan tentang bahasa Arab itu sendiri. Begitu pula untuk mempersiapkan diri memasuki perdagangan bebas yang akan masuk ke Indonesia. Dibutuhkan kemampuan menguasai bahasa asing salah satunya adalah bahasa Arab.

Jadi jelas bahwa kedudukan bahasa Arab adalah penting baik untuk kepentingan dunia maupun akhirat. Tanpa kemampuan bahasa Arab tidak akan banyak yang ia kerjakan sebagaimana ditegaskan oleh Drs. Imam Bawani;

> Mempelajari bahasa Arab ada hubungannya dengan usaha memenuhi ajaran agama. Sebab jika kita menguasai bahasa Arab, maka akan mudahlah memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang termaktub dalam al Quran, hadits maupun kitab-kitab berbahasa Arab lainnya.[37]

---

[37] Drs. Imam Bawani, *Tata Bahasa, Bahasa Arab I Tingkat Permulaan*, 106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dapat disimpulkan bahwa penerapan bahasa Arab dalam Percakapan sehari-hari perlu penekanan asas keefektifan. Sedangkan keefektifan dalam hal ini dapat dilihat dalam kecakapan juga kecepatannya mengutarakan buah pikiran dan perasaannya juga ketepatan memilih kata-kata serta penggunaan kalimat yang menarik, baik itu dengan guru maupun pengajar lain ataupun dengan sesama santri.

D. PENGARUH METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB TERHADAP EFEKTIFITAS PERCAKAPAN SEHARI-HARI

Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang dalam kehidupan manusia dan merupakan suatu cara untuk mengekspresikan, menyatakan pikiran, gagasan dan perasaan melalui pengucapan bunyi-bunyi atau kata-kata.[38]

Dari uraian di atas, maka relevanisnya dengan kemampuan berbicara dengan bahasa Arab adalah kemampuan untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan melalui pengucapan bunyi-bunyi atau kata-kata dengan menggunakan bahasa Arab dimana si pembicara dan si pendengar harus sama-sama mengerti tentang bahasa Arab.

---

[38] Pius A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi.[39] Agar si pembicara dapat menyampaikan pikiran, gagasan, perasaannya secara efektif, maka sayogyanya si pembicara mampu memahami makna segala sesuatu yang dikomunikasikan dan mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap pendengarnya.

Maka pengaruh pengajaran bahasa Arab terhadap efektifitas penerapan percakapan sehari-hari antara lain:

1. Siswa terbiasa berbicara bahasa Arab dengan fasih
2. Siswa pandai menerangkan apa-apa yang terlintas dalam hati dan fikirannya serta apa yang ditangkap oleh panca inderanya.
3. Siswa menjadi terlatih dan sanggup membentuk pendapat yang benar-benar menerangkannya dengan perkataan yang terang tanpa ragu-ragu.
4. Siswa terbiasa untuk memilih dan menyusun kata-kata menurut kata bahasa serta pandai meletakkan setiap tiap-tiap kata pada tempatnya.[40]

---

[39] Henry Guntur Tarigan, *Berbicara sebagai Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1990), 15

[40] Prof. Dr. H. Mahmud Yunus. *Metodik Khusus Bahasa Arab (bahasa Al-Qur'an)*., 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
PENYAJIAN DATA

A. SEJARAH BERDIRINYA PONDOK PESANTREN TAHSINUL AKHLAQ BAHRUL ULUM

Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum ini didirikan oleh K.H. Abd. Ghoni (Al-Maghfurlah) pada tahun 1933 M. Sejak berdirinya, kondisi Pondok Pesantren tersebut mengalami pasang surut, akibat perang dunia ke II sampai pada meletusnya revolusi dan kemerdekaan Republik Indonesia pada tahun 1945 M.

Pasca kemerdekaan, karena dipandang perlu untuk mengkokohkan keberadaannya kembali di tengah masyarakat, sehingga Pondok Pesantren tersebut kembali resmi dibuka pada tahun 1958, sebagai sarana lembaga pendidikan tingkat Roudhotul Athfal/TK, dan tingkat Madrasah Ibtida'iyah/SD. (Piagam Departemen Agama RI th. 1958).

Pada awalnya lembaga ini bernama Tahsinul Akhlaq saja, sebagaimana pemberian pendiri Pondok Pesantren, K.H. Abdul Ghoni. Tambahan Nama Bahrul 'Ulum, dimaksudkan karena ***tabarruk*** (mengambil barakah) dari nama pondok pesantren yang pernah menggembleng sebagian besar keluarga Besar Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq bahrul 'Ulum tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disamping alasan *tabarruk*, tambahan nama Bahrul `Ulum tersebut telah mendapat restu dan bahkan sudah diresmikan tahun 1972 oleh sesepuh pondok pesantren Bahrul `Ulum Tambak Beras Jombang, K.H. Abd. Fattach Hasyim (Al-Marhum), bertepatan dengan diresmikannya pembukaan Madrasah Mu`allimin – Mu`allimat 6 tahun, yang kini dilebur menjadi Tsanawiyah dan Aliyah, masing-masing tiga tahun.

Dari tahun ke tahun Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum menunjukkan perkembangan yang pesat dan semakin dikenal oleh masyarakat luas, meskipun usianya masih relative muda, sekarang ini jumlah santri sebanyak 296 yang terdiri dari santri putra dan putri, ada yang bermukim di asrama, ada pula yang tidak bermukim di asrama.

Adapun tujuan didirikannya Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum tersebut adalah:

1. Untuk mencetak dan mewujudkan generasi penerus yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berwawasan luas serta berakhlaqul karimah.
2. Untuk memenuhi kebutuhan umat yang haus akan ilmu pengetahuan (khususnya ilmu agama), serta membantu program pemerintah dalam bidang pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam.
3. Untuk menambah kuantitas lembaga pendidikan non formal yang bercirikan agama dan Akhlaqul Karimah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum Rangkah Surabaya pada saat ini telah berjalan di bawah naungannya Madrasah Ibtida'iyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah 'Aliyah yang sudah tentu tidak hanya diberikan ilmu agama, akan tetapi juga pengetahuan-pengetahuan umum yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan generasi muda penerus agama dan bangsa.

Tabel 1

Jumlah Santri Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum Tahun 2008 / 2009

No	Status Santri	Jenis kelamin		Jumlah
		Putra	Putri	
1	Yang Bermukim di Asrama	38	139	177
2	Yang tidak bermukim di Asrama	83	36	119
Jumlah		**121**	**175**	**296**

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Tashinul Akhlaq Bahrul 'Ulum tahun 2008 / 2009

B. SARANA DAN PRASARANA

Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum bertempat di Kelurahan Rangkah Masjid Gg. Buntu I Kecamatan Tambaksari kota Surabaya. Lokasi ini berada di daerah perkampungan, hal ini memungkinkan berlangsungnya proses belajar mengajar yang nyaman, karena jauh dari keramaian kota, walaupun sebenarnya Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum ini berada di Kota Besar Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keadaan mebeler cukup baik, meliputi: meja kursi di tiap-tiap lokal kelas, meja kursi untuk guru, papan tulis, perpustakaan, laboratorium computer, almari untuk tiap-tiap kantor pengurus, peralatan olah raga, Pesawat telepon, sedang penerangannya menggunakan jasa PLN.

Pengelolaan dan perawatan sarana dan prasarana menjadi tanggung jawab semua penghuni Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum. Dana yang diperoleh selain dari donator tetap, juga diperoleh dari SPP santri per bulan. Bagi santri yang bermukim di asrama dikenakan biaya Rp.125.000 / bulan, dengan fasilitas makan 2 kali sehari. Sedangkan bagi santri yang tidak bermukim di asrama dikenakan Rp. 25.000 / bulan.[1]

C. KEADAAN GURU DAN MURID

Guru di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum secara keseluruhan berjumlah 10 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

[1] Wawancara dengan Ustd. Ainul Mujtabah, Pengurus Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum, tanggal 30 Juni 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2

Tenaga Edukatif Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum

Tahun 2008/2009

No	Nama	Bidang Studi
1	Ust. Abdul Haq	Bahasa Arab
2	Ust. Aminuddin	Imla'
3	Ust. Ghozi Ubaidillah A	Bahasa Arab, Imla'
4	Ust. M. Musthofa Mubasysyir	Bahasa Arab Intensif, Nahwu Sharaf
5	Ust. Mundzir.	Muthala'ah
6	Ust. Salman Al-Farisi	Mahfudhat
7	Ustd. Eva Rahmawati, S.Pd.I	Bahasa Arab, Nahwu Sharaf
8	Ustd. Husnah H.	Nahwu Sharaf
9	Ustd. Juwairiyah	Bahasa Arab
10	Ustd. Mudhiatus Sholihah, S.Pd.I	Mahfudhat

Keadaan santri, seperti yang dikemukakan di atas bahwa jumlah santri sebanyak 296 yang terdiri dari 177 siswa yang bermukim di asrama dan sebanyak 119 santri kalong.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah santri yang bermukim di asrama mulai dari kelas IV sampai kelas VI tingkat Ula dan Kelas I dan II tingkat Wustha, yaitu sebanyak 177 – 66 (jumlah santri kelas I, II, dan III Ula) = 111. Sedangkan yang dijadikan sample sebanyak 60% dari jumlah santri yaitu 54 siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3

Jumlah Santri yang bermukim di asrama

No	Kelas	Pa	Pi	Jumlah
1	I Ula	6	30	36
2	II Ula	6	16	22
3	III Ula	5	13	18
4	IV Ula	5	15	20
5	V Ula	6	14	20
6	VI Ula	4	16	20
7	I Wustha	3	20	23
8	II Wustha	3	15	18
9	III Wustha	-	-	-
Jumlah		**38**	**139**	**177**

Mengetahui pendidikan yang ditempuh para siswa akan menggambarkan tentang tingkat pengetahuannya, karena itu hal ini dianggap suatu hal yang penting.

Tabel 4

Pendidikan Santri Sebelum Masuk Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum

No. Item	Alterntif Jawaban	F	P
1	a. MI	27	50%
	b. SD	8	15%
	c. MTs	14	26%
	d. SLTP	5	9%
Jumlah		**54**	**100%**

Disamping pendidikan yang ditempuh sebelum memasuki Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum, hal yang menjadi motivasi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dorongan untuk menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum juga hal yang perlu diperhatikan

Tabel 5

Motivasi dan Dorongan Dalam Menempuh Pendidikan di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum

No Item	Alternatif Jawaban	F	P	No Item	Alternatif Jawaban	F	P
2	a. Pengaruh Teman	-	-	3	a. Ingin memperoleh pengetahuan Agama	13	24%
	b. Dorongan Orang Tua	7	13%		b. Dari pada Menganggur	-	-
	c. Kemauan Sendiri	38	70%		c. Tidak diterima di Sekolah lain	5	9%
	d. Lain-lain	9	17%		d. Ingin memperoleh pengetahuan agama dan mahir berbahasa Arab	36	67%
Jumlah		**54**	**100%**	**Jumlah**		**54**	**100%**

Dalam Pelajaran bahasa Arab tentunya setiap guru mempunyai target dalam mengajarkan pelajaran bahasa Arab. Hal inipun disesuaikan dengan target yang hendak dicapai oleh Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 6

Target Yang Ingin Dicapai Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

No Item	Alternatif Jawaban	F	P
1	a. Kemampuan mendengarkan, memahami, berbicara, membaca dan menulis	10	100%
	b. Kemampuan mendengarkan, membaca dan menulis	-	-
	c. Kemampuan mendengarkan, memahami, dan Berbicara	-	-
	d. Kemampuan membaca dan berbicara		
Jumlah		**10**	**100%**

Tabel 7

Penilaian Santri Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab

Di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum

No Item	Alternatif Jawaban	F	P	No Item	Alternatif Jawaban	F	P
05	a. Sangat maju	10	19%	06	a. Sangat Baik	40	74%
	b. Maju	44	81%		b. Baik	12	22%
	c. Kurang Maju	-	-		c. Cukup	2	4%
	d. Tidak ada kemajuan yang berarti	-	-		d. Tidak Baik	-	-
Jumlah		**54**	**100%**	**Jumlah**		**54**	**100%**

D. PENGGUNAAN METODE

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran membutuhkan metode dan media yang diharapkan dapat mempermudah pelaksanaan Proses Belajar Mengajar dan mempermudah santri memahami bahasa Arab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 8

Metode Pembelajaran Yang Digunakan Guru Bahasa Arab

No Item	Alternatif Jawaban	F	P (%)	No Item	Alternatif Jawaban	F	P (%)	No Item	Alternatif Jawaban	F	P (%)
02	a. Metode langsung	-	-	03	a. Metode langsung	-	-	04	a. B.Arab/ Indon	9	90
	b. Tidak langsung	9	90		b. Tidak langsung	9	90		b. B. Arab	1	10
	c. campuran	1	10		c. Campuran	1	10		c. B.Jawa/ Indon	-	-
	d. CBSA	-	-		d. CBSA	-	-		d. Bahasa campuran		
		10	**100**			**10**	**100**			**10**	**100**

Bila seorang guru hanya berceramah dan mengadakan tanya jawab saja, lama kelamaan santri akan bosan. Untuk mengatasi hal ini diperlukan media dan proses pembelajaran

Tabel 9

Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

No. Item	Alterntif Jawaban	F	P
09	a. Sering sekali	3	30%
	b. Sering	7	70%
	c. Jarang Sekali	-	-
	d. Tidak Pernah	-	-
Jumlah		**10**	**100%**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 10

Pengetahuan Guru Tentang Didaktik Dan Metode Mengajar

No Item	Alternatif Jawaban	F	P	No Item	Alternatif Jawaban	F	P
05	a. Sering Sekali	-	-	06	a. Sering Sekali	-	-
	b. Sering	10	100%		b. Sering	10	100%
	c. Jarang Sekali	-	-		c. Jarang Sekali	-	-
	d. Tidak Pernah	-	-		d. Tidak Pernah	-	-
Jumlah		**10**	**100%**	**Jumlah**		**10**	**100%**

Tabel 11

Tanggapan Santri Tentang Metode Pembelajaran Bahasa Arab

No Item	Alternatif Jawaban	F	P	No Item	Alternatif Jawaban	F	P
07	a. Sangat baik	30	56%	08	a. Sangat baik	22	41%
	b. Baik	20	37%		b. Baik	5	9%
	c. Cukup Baik	4	7%		c. Cukup Baik	27	50%
	d. Tidak Baik	-	-		d. Tidak Baik	-	-
Jumlah		**54**	**100%**	**Jumlah**		**54**	**100%**

Selain kegiatan pembelajaran di dalam kelas ada kegiatan lain yang menunjang keterampilan berbahasa arab ada pula kegiatan yang berupa Percakapan sehari-hari yang diwajibkan bagi semua santri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 12

Persiapan Pembelajaran dan Pembuatan Satpel

No Item	Alternatif Jawaban	F	P	No Item	Alternatif Jawaban	F	P
07	a. Setiap masuk	10	100%	08	a. Seringkali	1	10%
	b. Seminggu 1 kali	-	-		b. Sering	6	60%
	c. Sebulan 1 kali	-	-		c. Jarang Sekali	3	30%
	d. Tidak Pernah	-	-		d. Tidak Pernah	-	-
Jumlah		**10**	**100%**	**Jumlah**		**10**	**100%**

E. PENERAPAN BAHASA ARAB DALAM PERCAKAPAN SEHARI-HARI

1. Percakapan sehari-hari antara Guru dan Murid

Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum dalam percakapan sehari-harinya menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum yakni anak mampu berbahasa Arab secara aktif maupun pasif sesuai dengan tingkat pendidikannya.

Kegiatan Percakapan sehari-hari di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum ini berlaku untuk seluruh santri maupun untuk semua guru, khususnya guru bahasa Arab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 13

Percakapan Guru dengan Berbahasa Arab

di Lingkungan Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum

No. Item	Alterntif Jawaban	F	P
10	a. Sering sekali	3	30%
	b. Sering	7	70%
	c. Jarang Sekali	-	-
	d. Tidak Pernah	-	-
Jumlah		**10**	**100%**

Tabel 14

Pendapat Santri Terhadap Pelaksanaan Percakapan sehari-hari

No. Item	Alterntif Jawaban	F	P
10	a. Sangat efektif	19	35%
	b. Efektif	32	70%
	c. Cukup efektif	2	4%
	d. Tidak efektif	1	2
Jumlah		**54**	**100%**

2. Percakapan sehari-hari antar Santri

Praktek Percakapan sehari-hari antra murid merupakan kegiatan yang rutin dimana para santri tidak diperkenankan menggunakan bahasa daerah atau bahasa Indonesia, tetapi diharuskan memakai bahasa Arab atau bahasa Inggris.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut data hasil wawancara dengan Mahkamah Lughah bahwa semua santri diwajibkan berbahasa Arab sesuai waktu yang ditentukan:

a. Hari Sabtu, Ahad, Senin, Selasa menggunakan bahasa Arab
b. Hari Rabu, Kamis, Jumat menggunakan bahasa Inggris
c. Setiap hari kecuali hari jumat mulai pukul 05.30 – 06.00, semua santri harus mengikuti kegiatan *Muhadatsah – Conversation.*
d. Setiap hari kamis pukul 20.00 diadakan kegiatan *Muhadlarah* dengan berbahasa Arab
e. Setiap 2 bulan sekali, menerbitkan mading yang berbahasa Arab dan Inggris.

Dispensasi bagi siswa baru diperbolehkan menggunakan bahasa Indonesia, namun harus berusaha sedikit demi sedikit berbicara dengan menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris sesuai kemampuan yang dimilikinya, meskipun banyak kesalahan, hal ini dimaklumi sebab mereka belum banyak menguasai *mufrodat* dan kaidah-kaidah *nahwiyah* maupun *shorfiyah.*[2]

Adapun tata tertib pelaksanaan Percakapan sehari-hari adalah sebagai berikut:

a. Bahasa Arab dipakai pada hari sabtu, ahad, senin dan selasa
b. Bahasa Inggris dipakai pada hari rabu, kamis dan jumat.

---

[2] Wawancara dengan Ketua Mahkamah Lughah PP. Tahsinul Akhlaq Bahru 'Ilum, Ust. Abdul Haq. Pada tanggal 30 Juni 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Bagi santri yang melanggar bahasa pada hari-hari yang telah ditentukan di atas, maka santri harus diberi hukuman.

d. Berat ringannya hukuman disesuaikan dengan besar kecilnya pelanggaran.

Untuk mengetahui santri yang melanggar bahasa, seksi bahasa selalu mengontrol dan mengawasi pelaksanaan Percakapan sehari-hari serta memberi tugas pada pengurus harian untuk menjadi *Jasus* (mata-mata) dan Jasus tersebut hanya diketahui oleh pengurus pondok yang bergerak di seksi Percakapan sehari-hari.

Tabel 15

Tanggapan Santri Tentang Kedisiplinan Bahasa
dan Sanksi Bagi Pelanggar Bahasa

No Item	Alternatif Jawaban	F	P	No Item	Alternatif Jawaban	F	P
09	a. Senang sekali	32	59%	11	a. Senang sekali / Menguntungkan sekali	23	43%
	b. Senang	20	37%		b. Senang / menguntungkan	24	44%
	c. Cukup senang	2	4%		c. Cukup senang / Cukup menguntungkan	7	13%
	d. Tidak senang	-	-		d. Tidak senang / Tidak menguntungkan	-	-
Jumlah		**54**	**100%**	**Jumlah**		**54**	**100%**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 16

Daftar Nilai Bahasa Arab, Nahwu, Shorof, Imla', Muthala'ah, Insya' dan Mahfudlat Semester Ganjil tahun 2008 / 2009

No	Objek	Bahasa Arab	Nahwu/ Shorof	Imla'	Muthala'ah	Insya'	Mahfudlat
1	IV Ula / Pi	8	8	8	7	7	8
2		6	7	9	6	8	8
3		7	9	9	7	7	7
4		8	9	9	8	7	6
5		9	8	7	8	9	6
6	IV Ula / Pa	6	9	7	6	9	6
7		9	9	9	7	8	7
8		6	7	8	8	9	9
9		5	9	9	8	7	5
10		6	7	9	8	7	8
11	V Ula / Pi	7	8	7	5	8	9
12		8	8	6	9	5	8
13		6	8	7	9	5	8
14		8	7	8	9	8	6
15		7	8	7	9	5	5
16	V Ula / Pa	8	6	8	8	8	8
17		7	7	7	9	8	8
18		6	5	8	9	8	9
19		8	6	8	9	7	9
20		8	7	9	9	9	9
21	VI Ula / Pi	9	8	9	8	8	7
22		9	7	8	8	9	7
23		6	9	9	8	9	8
24		8	5	9	6	7	8
25		8	9	8	8	8	9
26		9	8	7	8	9	7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

27	VI Ula / Pa	8	8	6	9	7	7
28		8	7	9	9	8	6
29		7	6	6	8	6	6
30		7	7	7	8	8	6
31	I Wustha / Pi	6	7	9	9	6	5
32		7	7	7	7	7	7
33		8	8	7	6	8	8
34		8	9	8	9	9	6
35		9	5	9	7	7	6
36		9	6	8	8	8	8
37		8	8	8	9	8	6
38		9	8	6	8	7	7
39		7	7	7	8	9	8
40		9	9	7	9	8	8
41	I Wustha / Pa	8	7	6	9	8	8
42		6	8	8	8	9	9
43		9	9	7	6	9	9
44	II Wustha / Pi	5	9	9	7	7	7
45		8	7	6	5	7	8
46		9	8	6	7	7	7
47		9	7	7	8	7	7
48		9	7	8	9	9	9
49		8	8	8	9	9	9
50		8	8	9	7	9	9
51		9	8	6	7	9	8
52	II Wustha / Pa	7	8	9	6	8	9
53		7	6	6	5	8	7
54		9	8	6	5	9	9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 17

Nilai Hasil Ujian Syafahi untuk Pelajaran Insya' dan Mutahala'ah

Semester Ganjil Tahun 2008 / 2009 PP. Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum

No Objek	Insya'	Muthala'ah	No Objek	Insya'	Muthala'ah
1	8	7	28	6	6
2	7	7	29	8	8
3	7	9	30	7	8
4	7	6	31	7	7
5	8	7	32	6	8
6	6	6	33	8	8
7	8	6	34	9	7
8	7	7	35	8	8
9	7	8	36	6	6
10	9	8	37	6	9
11	8	8	38	6	6
12	7	6	39	6	7
13	7	8	40	6	7
14	7	6	41	7	7
15	9	6	42	7	6
16	7	7	43	7	6
17	8	8	44	6	6
18	7	9	45	7	6
19	9	6	46	7	7
20	9	7	47	8	7
21	8	7	48	7	8
22	8	8	49	6	8
23	8	9	50	6	7
24	7	7	51	8	6
25	7	7	52	8	8
26	8	8	53	7	7
27	6	6	54	7	7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
ANALISA DATA

Agar masalah yang dirumuskan dalam perumusan masalah dapat terjawab, maka data-data yang telah terkumpul dalam penyajian data (bab III) akan penulis analisis sesuai dengan bentuk datanya. Adapun data yang akan penulis analisis adalah sebagai berikut:

1. Data kualitatif tentang pembelajaran bahasa Arab dan penerapannya dalam Percakapan sehari-hari di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum.
2. Data kuantitatif tentang keberhasilan metode pembelajaran bahasa Arab dan efektifitasnya dalam Percakapan sehari-haridi Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum
3. Data kuantitatif tentang tingkat keberhasilan metode pembelajaran bahasa Arab dan tingkat efektifitas penerapannya dalam Percakapan sehari-hari.

A. ANALISA DATA KUALITATIF TENTANG PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN TAHSINUL AKHLAQ BAHRUL 'ULUM DAN PERCAKAPAN SEHARI-HARI

1. Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Materi

Berdasarkan data yang penulis peroleh, materi pengajaran bahasa Arab mencakup: Muthala'ah, Muhadatsah, Insya', Nahwu Shorof, Imla' dan Mahfudhat.

b. Target Yang Hendak Dicapai

Tentang target yang hendak dicapai dalam pengajaran bahasa Arab, dari 10 guru bahasa Arab, 100% mentargetkan murid mampu mendengarkan, memahami, berbicara, membaca dan menulis. Dengan kata lain santri dapat berbahasa Arab baik secara pasif maupun aktif, yang mana kemampuan tersebut disesuaikan dengan tingkat kemampuannya.

c. Metode Pengajaran

Metode yang digunakan dalam pengajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum, 90% menggunakan metode langsung, artinya pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dan hanya 10% yang menggunakan metode campuran. Sedangkan 100% guru sering memperoleh pengetahuan tentang metode khusus pengajaran, metodik, didaktik ataupun tentang ilmu keguruan dari pendidikan sekolah guru, kursus, dan membaca buku.

d. Proses Persiapan Pengajaran

Tentang persiapan pengajaran, 100% menyatakan membuat persiapan sebelum mengajar. Namun tidak semua membuat satpel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu 10% mengatakan seringkali, 60% sering membuat dan 30% jarang membuat. Dalam penggunaan media 70% sering menggunakan sedangkan 30% menyatakan seringkali menggunakan.

e. Penilaian Santri Terhadap Pengajaran Bahasa Arab

Mengenai keberhasilan metode pengajaran bahasa Arab, 24% mengatakan sangat maju, sedangkan yang menilai maju sebanyak 76%.

Dari angket kepada santri diperoleh data 74% menilai guru bahasa Arabnya sangat baik, 22% menyatakan baik, 4% menyatakan cukup baik.

Penilaian santri terhadap metode pengajaran bahasa Arab, sebanyak 56% menyatakan sangat baik, yang menyatakan baik 37% dan 7% menyatakan cukup baik.

Tentang metode khusus dalam pengajaran bahasa Arab, sebanyak 41% menyatakan sangat baik, 50% menilai baik dan yang menyatakan cukup baik sebanyak 9%.

2. Penerapan Bahasa Arab dalam Percakapan sehari-hari

a. Percakapan sehari-hari antara Guru dengan Murid

Kegiatan Percakapan sehari-hari di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum berlaku untuk seluruh penghuni Pondok tidak terkecuali para guru. Kenyataan ini didukung dengan data hasil angket untuk semua pengajar bahasa Arab bahwa 70% guru menyatakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sering berbicara menggunakan bahasa Arab dengan para santri. 30% menyatakan seringkali.

b. Percakapan sehari-hari antara Murid dengan Murid

Sebanyak 67% siswa menyatakan senang sekali dengan adanya Percakapan sehari-hari, 24% menyatakan senang dan 9% merasa cukup senang.

c. Tata tertib pelaksanaan Percakapan sehari-hari

Sebanyak 59% menyatakan senang sekali, 37% merasa senang dan 4% merasa cukup senang dengan adanya tata tertib berbahasa.

Kondisi semacam ini juga didukung dengan hasil angket lain bahwa sebagian besar santri, 59% menyatakan efektif, 35% menyatakan cukup efektif dan 2% menyatakan tidak efektif.

Dengan adanya hukuman bagi pelanggar bahasa 44% menyatakan menguntungkan, 43% menyatakan menguntungkan sekali dan hanya 13% yang menyatakan pendapatnya cukup menguntungkan.

B. ANALISIS DATA KUANTITATIF TENTANG METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DAN EFEKTIFITASNYA DALAM PERCAKAPAN SEHARI-HARI DI PONDOK PESANTREN TAHSINUL AKHLAQ BAHRUL 'ULUM

1. Analisa Data Kuantitaif Tentang Metode Pembelajaran Bahasa Arab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah-langkah analisa data kuantitatif

a. Mentabulasikan data tentang nilai ujian tahriri

b. Membuat distribusi frekuensi dari tabulasi data

c. Menghitung mean. Kemudian disimpulkan sebagai berikut:

   a. Jika nilai santri sama dengan atau di atas mean jumlahnya lebih banyak, maka dapat dikatakan efektif (berhasil)

   b. Jika nilai santri sama dengan atau di atas mean jumlahnya lebih kecil, maka dapat dikatakan tidak efektif (tidak berhasil)

Tabel 18

Nilai Ujian Bahasa Arab

No	X	F	FX	M	Keterangan
1	9	15	135	7,6	≥ M
2	8	18	144	7,6	≥ M
3	7	10	70	7,6	< M
4	6	9	54	7,6	< M
5	5	2	10	7,6	< M
		54	413		

Table diatas menunjukkan bahwa santri yang memperoleh nilai ≥ M sebanyak 33 (15 + 18) dan 21 untuk nilai dibawah mean (10 + 9 +2). Berdasarkan ketentuan diatas, bahwa jika santri yang memperoleh nilai ≥ M jumlahnya lebih banyak, maka dapat dikatakan efektif atau berhasil. Jadi metode pengajaran bahasa Arab dikatakan berhasil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 19

Nilai Ujian Muthala'ah

No	X	F	FX	M	Keterangan
1	9	17	153	7,7	> M
2	8	18	144	7,7	> M
3	7	9	63	7,7	< M
4	6	6	36	7,7	< M
5	5	4	20	7,7	< M
		54	416		

Dari tabel diatas dapat disimpulkan santri yang memperoleh nilai yang lebih besar dari mean sebanyak 35 santri dan yang memperoleh nilai lebih kecil sebanyak 19 santri, maka metode muthala'ah dikatakan efektif.

Tabel 20

Nilai Ujian Nahwu Shorof

No	X	F	FX	M	Keterangan
1	9	12	108	7,5	> M
2	8	18	144	7,5	> M
3	7	16	112	7,5	< M
4	6	5	30	7,5	< M
5	5	3	15	7,5	< M
		54	409		

Dari tabel diatas, santri yang nilainya lebih kecila atau sama dengan mean sebanyak 24 dan santri yang nilainya lebih besar atau sama dengan mean sebanyak 30, maka dapat disimpulkan metode nahwu shorof efektif atau berhasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 21

Nilai Ujian Insya'

No	X	F	FX	M	Keterangan
1	9	17	153	7,8	> M
2	8	19	152	7,8	> M
3	7	13	91	7,8	< M
4	6	2	12	7,8	< M
5	5	3	15	7,8	< M
		54	423		

Dari tabel diatas, jumlah santri yang nilainya diatas mean sebanyak 36 dan santri yang nilainya di bawah mean sebanyak 18. jadi metode insya' dapat dikatakan efektif.

Tabel 22

Nilai Ujian Imla'

No	X	F	FX	M	Keterangan
1	9	16	144	7,5	> M
2	8	14	112	7,5	> M
3	7	14	98	7,5	< M
4	6	10	60	7,5	< M
5	5	0	0	7,5	-
		54	409		

Tabel diatas menunjukkan santri yang mendapat nilai di atas mean lebih banyak dibanding santri yang nilainya di bawah mean (30 : 24), maka dapat dikatakan metode Imla' efektif atau berhasil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 23

Nilai Ujian Mahfudlat

No	X	F	FX	M	Keterangan
1	9	13	117	7,5	> M
2	8	18	144	7,5	> M
3	7	12	84	7,5	< M
4	6	19	54	7,5	< M
5	5	2	10	7,5	< M
		54	416		

Tabel diatas menunjukkan santri yang mendapat nilai di atas mean lebih banyak dibanding santri yang nilainya di bawah mean (31: 23), maka metode Mahfudlat dapat dikatakan efektif atau berhasil.

Dengan demikian dapat diketahui nilai rata-rata pada masing-masing materi pelajaran bahasa Arab, bila ingin mengetahui nilai rata-rata dalam pengajaran bahasa Arab dapat diketahui dengan menjumlah semua .nilai rata-rata pada tiap-tiap materi dibagi dengan jumlah materi.

Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata pelajaran Bahasa Arab 7,6
2. Nilai rata-rata pelajaran Nahwu sharaf 7,7
3. Nilai rata-rata pelajaran Imla' 7,5
4. Nilai rata-rata pelajaran Muthala'ah 7,7
5. Nilai rata-rata pelajaran Insya' 7,8
6. Nilai rata-rata pelajaran Mahfudlat 7,5

   Jumlah 45,6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi nilai rata-rata dalam pelajaran bahasa Arab adalah: 45,6 / 6 = 7,6

Dengan nilai rata-rata pelajaran bahasa Arab (7,6) sudah dapat dikatakan bahwa pengajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum sudah dapat dikatakan berhasil dengan ukuran cukup.

2. Analisis Kuantitatif Tentang Efektifitas Penerapan Bahasa Arab dalam Percakapan sehari-hari di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum

Mengenai data kuantitatif tentang efektifitas penerapan bahasa Arab dalam Percakapan sehari-haridi Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum adalah data tentang nilai ujian syafahi (lisan) untuk materi muthala'ah dan Insya'.

Langkah-langkah menganlisanya sama dengan langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data kuantitatif metode pengajaran bahasa Arab.

Tabel 24

Nilai Ujian Muthala'ah (Syafahi)

No	X	F	FX	M	Keterangan
1	9	4	36	7,1	≥ M
2	8	16	128	7,1	> M
3	7	20	140	7,1	= M
4	6	14	84	7,1	< M
5	5	0	0	7,1	< M
		54	388		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa santri yang memperoleh nilai sama dengan mean atau lebih besar dari mean sebanyak 40, sedangkan santri yang memperoleh nilai lebih kecil dari mean sebanyak 14, jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan bahasa Arab dalam Percakapan sehari-haricukup efektif.

Tabel 25

Nilai Ujian Insya' (syafahi)

No	X	F	FX	M	Keterangan
1	9	5	45	7,2	> M
2	8	15	40	7,2	> M
3	7	22	154	7,2	= M
4	6	12	72	7,2	< M
5	5	0	0	7,2	< M
		54	391		

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa santri yang memperoleh nilai sama dengan mean atau lebih besar dari mean sebanyak 42, sedangkan santri yang memperoleh nilai lebih kecil dari mean sebanyak 12 orang, jadi dapat disimpulkan bahwa nilai ujian Insya' Syafahi juga mendukung terhadap efektifitas penerapan Percakapan sehari-haridi Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum.

a. Nilai rata-rata Muthala'ah dalam Ujian Syafahi 7,1

b. Nilai rata-rata Insya' dalam Ujian Syafahi 7,2

Jumlah 14,3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi nilai rata-rata dalam ujian Syafahi materi Muthala'ah dan Insya' adalah 14,3 / 2 = 7,2.

Dari nilai rata-rata materi pelajaran muthala'ah dan Insya' dalam ujian Syafahi tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan Percakapan sehari-haridi Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum dapat dikatakan berhasil dengan ukuran cukup.

C. ANALISIS DATA KUANTITATIF TINGKAT KEBERHASILAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DAN EFEKTIFITASNYA DALAM PERCAKAPAN SEHARI-HARI DI PONDOK PESANTREN TAHSINUL AKHLAQ BAHRUL 'ULUM

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan metode pembelajaran bahasa Arab dan efektifitas penerapan Percakapan sehari-hari, penulis menganalisanya dengan menggunakan rumus prosentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Kemudian diambil ketentuan sebagai berikut:

1. Jika yang memperoleh nilai ≥ M, prosentasenya 76% - 100%, maka tingkat keberhasilannya / efektifitasnya baik
2. Jika yang memperoleh nilai ≥ M, prosentasenya 56% - 75%, maka tingkat efektifitasnya / keberhasilannya cukup baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Jika santri yang memperoleh nilai ≥ M, prosentasenya 40% - 55%, maka tingkat keberhasilannya dikatakan kurang.
4. Jika santri yang memperoleh nilai ≥ M, prosentasenya lebih kecil dari 40%, maka tingkat keberhasilannya dikatakan tidak baik.

1. Analisa Data Kuantitaif Tentang Tingkat Keberhasilan Metode Pembelajaran Bahasa Arab

a. Pelajaran Bahasa Arab

Sebanyak 33 santri nilainya ≥ M dan diprosentasekan menjadi 61%, sedangkan santri yang memperoleh nilai ≤ M sebanyak 21 orang dan diprosentasekan 39%. Jadi hasil yang diperoleh dari kebanyakan santri dalam pelajaran bahasa Arab adalah nilainya ≥ M, sehingga dapat disebutkan tingkat keberhasilannya cukup baik (61%).

b. Pelajaran Nahwu Shorof

Santri yangn mendapat nilai ≥ M sebanyak 30 dan diprosentasekan menjadi 56%, sedangkan yang memperoleh nilai ≤ M jumlahnya 24 santri dan diprosentasekan menjadi 24%, maka tingkat keberhasilan metode nahwu shorof adalah cukup baik (56%).

c. Pelajaran Muthala'ah

Sebanyak 35 santri nilainya ≥ M, diprosentasekan menjadi 65% dan 19 santri nilainya ≤ M dan diprosentasekan menjadi 35%, maka tingkat keberhasilannya dikatakan cuku baik (65%).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pelajaran Insya'

Sebanyak 36 santri nilainya ≥ M, diprosentasekan menjadi 67% dan 18 santri nilainya ≤ M, diprosentasekan 33%, maka keberhasilannya dikatakan cukup baik (67%).

e. Pelajaran Imla'

Sebanyak 30 santri nilainya ≥ M, diprosentasekan menjadi 56% dan 24 santri nilainya ≤ M, diprosentasekan 44%, maka keberhasilannya dikatakan cukup baik (56%).

f. Pelajaran Mahfudlat

Sebanyak 31 santri nilainya ≥ M, diprosentasekan menjadi 57% dan 23 santri nilainya ≤ M, diprosentasekan 43%, maka keberhasilannya dikatakan cukup (57%).

Dari analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan metode pengajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum dikatakan berhasil dengan ukuran cukup (60%).

2. Analisa Data Kuantitatif Tentang Tingkat Efektifitas Penerapan Percakapan sehari-hari Di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum

a. Pelajaran Muthala'ah Syafahi

Sebanyak 40 santri nilainya ≥ M dan diprosentasekan menjadi 74%, sedangkan 14 santri nilainya ≤ M dan diprosentsekan menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

26%. Maka tingkat efektifitas pelajaran muthala'ah syafani adalah cukup baik (74%).

b. Pelajaran Insya' Syafahi

Sebanyak 42 santri nilainya ≥ M dan diprosentasekan 78%, sedangkan 12 orang santri nilainya ≤ M dan diprosentsekan menjadi 22%. Maka tingkat efektifitas pelajaran Insya' syafahi adalah baik.

Untuk mengetahui tingkat efektifitas penerapan Percakapan sehari-hari dapat dilakukan penjumlahan nilai prosentase keduanya kemudian dibagi materi yang diujikan.

1. Tingkat efektifitas pelajaran Muthala'ah 74%
2. Tingkat efektifitas pelajaran Insya'_____78%

N 152%

Jadi tingkat efektifitas rata-ratanya 15,2 / 2 = 76%.

Dengan hasil analisa tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat efektifitas penerapan Percakapan sehari-hari di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum adalah baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari pembahasan pada bab terdahulu dari awal sampai akhir dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab oleh para guru bahasa Arab di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum Rangkah, Tambaksari, Surabaya adalah metode tidak langsung, yakni dengan menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dalam menyampaikan materi. Penggunaan bahasa Indonesia hanya digunakan bila siswa benar-benar tidak mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh guru.
2. Tingkat keberhasilan metode pembelajaran bahasa Arab dan efektifitas penerapannya dalam Percakapan sehari-hari cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari tingkat keberhasilan pembelajaran bahasa Arab yang dicapai sudah termasuk berhasil dengan ukuran cukup (61%).
3. Ada Pengaruh metode pembelajaran bahasa Arab terhadap efektifitas penerapannya dalam Percakapan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian Syafahi. Nilai sudah dapat dikatakan cukup (7,2). Jika dilihat dari segi tingkatan efektifitasnya sudah dapat dikatakan baik dengan ukuran 76%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. SARAN

1. Bahasa Arab adalah bahasa yang patut disukai dan dipelajari, khususnya oleh generasi Islam dimanapun berada, tidak terkecuali generasi Muda Islam Tahsinul Akhlaq bahrul 'Ulum. Cintai bahasa Arab karena 3 hal;
   a. Bahasa Arab adalah Bahasa Al-Qur'an
   b. Bahasa Arab adalah Bahasa Rasulullah SAW
   c. Bahasa Arab adalah Bahasa Ahli Surga
2. Lembaga pendidikan yang mengajarkan bahasa Arab;
   a. Harus merubah paradigmanya, dari yang tidak efektif, tidak komunikatid, tidak kontekstual kepada yang efektif, komunikatif, dan kontekstual
   b. Materi ajar didesain untuk membentuk keterampilan berbahasa dan pengetahuan praktis / terapan.
   c. Tenaga pengajar harus terlatih, tidak boleh mengajar sebelum memenuhi syarat yang diinginkan lembaga. Maka lembaga pembelajaran harus melakukan seleksi terhadap tenaga pengajarnya.
3. Bagi Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum diharapkan penulisan ini bisa memberikan konstribusi pengetahuan kepada guru untuk mengembangkan metode pembelajaran bahasa Arab dan Percakapan sehari-hari di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Untuk santriwan dan santriwati Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum, belajar dengan sungguh-sungguh serta berusaha menyadari bahwa tata tertib yang ada adalah untuk kebaikan santriwan dan santriwati.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim Hanafi, *Urgensi Bahasa Arab dan Pembelajarannya,* di www.abdulhalimhanafi.stainbatusangkar.ac.id/?p=6 diakses tanggal 5 September 2009

Abdurrahman bin Ibrahim Al-Fauzan, *Muqoddimah Al-`Arabiyah Baina Yadaik*, Al-`Arabiyah Li Al-Jami`, 1428.

Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Surabaya: Usaha Nasional, 1991

Bakr Abdullah Abu Zaid, Hilyatu Thalib al-Ilm, Dar al-`Ashimah

Bukhori Sholeh, *Metode Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Biro Ilmiyah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1982

CE Beeby, *Pendidikan di Indonesia Penilaian dan Pedoman Perencanaan,* Jakarta: LP3ES, cet II, 1982

Fuad Efendi dan. M. Fachrudin Djalal, *Pendekatan dan Tekhnik Pengajaran Bahasa Arab*, Malang : MKIP, 1981

Henry Guntur Tarigan, *Berbicara sebagai Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1990

Imam Bawani, *Tata Bahasa, Bahasa Arab I Tingkat Permulaan*, Surabaya: al-Ikhlas, 1997

Juwairiyah Dahlam MA, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, Surabaya: Usaha Nasional, 1992

Lexy. J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya,1996

M. Ja'far, *Tujuan Pengajaran Bahasa Arab Dan Problematika Pengajarannya*, Malang: 1993

M. Nazir, *Metode Penelitian,* Jakarta: Ghalia Indonesia, cet 3, 1998

Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Bahasa Arab bahasa Al-Qur'an,* cet. VI. Jakarta: Hidakarya Agung, 1990

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhayat D Brotowijoyo, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Karangan Ilmiah,* Yogyakarta: Liberty, 1991

Mulyanto, Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing*, Jakarta : Bulan Bintang, 1994

Pius A. Partanto, M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994

S. Nasution, *Metode Research,* Bandung: Bumi Aksara, 1996

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 1998

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research,* Yogyakarta: Andi Offset, 1994

Syabib Muhammad al-Haqbani, *Ahammiyyah Al-Lughah Al-Arabiyah Qadiman Wa Haditsan*, Al-Arabiyah Majallah Ta`lim Al-Lughah Al-Arabiyah, volume 2, no. 2, Januari 2006

Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian,* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995

Tatar Yusuf, Syaiful Amma, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab,* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995

Zakiyah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama,* Jakarta : Bina Aksara, 1996

Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993

Depag RI, *GBPP Mata Pelajaran Bahasa Arab untuk Kelas II dan III*, cet. III. Dirjen Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, 1997

Depag RI, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN*, Jakarta: Proyek Pembangunan Sistem Pendidikan Agama, 1996

Departemen Agama, *Standarisasi Pengajaran Agama Di Pondok Pesantren*, Jakarta: Proyek Pembinaan Dan Bantuan Kepada Pondok Pesantren, 1990

Departemen Pendidikan Nasional, *Jurnal Penelitian dan Kebudayaan*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas, 2001

DEPDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Idonesia*, Balai Pustaka, cet. III. 1990

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Team Penyusun Buku Pedoman Bahasa Arab, Dirjen Bimbingan Masyarakan Islam, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Depag RI, 1996

Tim Penyusun, *Pedoman Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN,* Surabaya: IAIN, 2004

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id